

**STRATEGI FORUM KESEHATAN KELURAHAN DALAM  
MENINGKATKAN KESADARAN PERILAKU HIDUP BERSIH  
SEHAT DI KELURAHAN GISIKDRONO KECAMATAN  
SEMARANG BARAT KOTA SEMARANG**

**(Perspektif Pengembangan Masyarakat)**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

**Oleh:**

**PUTRI SUJAYANTI**

**1401046035**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2018**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Putri Sujayanti

NIM : 1401046035

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi: Pengembangan Masyarakat Islam/ Kesehatan Lingkungan

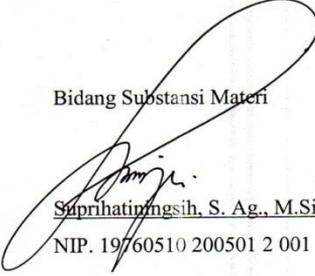
Judul : STRATEGI FORUM KESEHATAN KELURAHAN DALAM  
MENINGKATKAN KESADARAN PERILAKU HIDUP  
BERSIH SEHAT DI KELURAHAN GISIKDRONO  
KECAMATAN SEMARANG BARAT KOTA SEMARANG  
(Perspektif Pengembangan Masyarakat)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bidang Substansi Materi

  
Suprihatiningsih, S. Ag., M.Si

NIP. 19760510 200501 2 001

Semarang, 09 Juli 2018

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

  
Agus Riyadi, S.Sos.I., M.Si

NIP. 19800816 200710 1 003

SKRIPSI

STRATEGI FORUM KESEHATAN KELURAHAN DALAM  
MENINGKATKAN KESADARAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT  
DI KELURAHAN GISIKDRONO KECAMATAN SEMARANG BARAT  
KOTA SEMARANG (Perspektif Pengembangan Masyarakat)

Disusun Oleh:  
Putri Sujayanti  
1401046035

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 24 Juli 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

  
Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag  
NIP. 19690501 199403 1 001

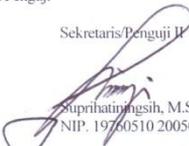
Penguji III

  
Drs. H. Kasnuri, M.Si  
NIP. 19660822 199403 1 003

Pembimbing I

  
Suprihatingsih, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19760510 200501 2 001

Sekretaris/Penguji II

  
Suprihatingsih, M.Si.  
NIP. 19760510 200501 2 001

Penguji IV

  
Drs. Nugjarso, M.Si.  
NIP. 19571013 198601 1 001

Mengetahui

Pembimbing II

  
Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.  
NIP. 19800816 2001710 1 003



## PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 Juni 2018



Putri Sujayanti

1401046035

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang syafa'atnya selalu dinantikan di *yaumul qiyamah* nanti. Sebuah perjalanan panjang yang berliku telah mengantarkan penulis ke penghujung studi dan semua ini tentunya adalah proses yang tidak berdiri sendiri. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Strategi Forum Kesehatan Kelurahan Dalam Meningkatkan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Sehat Di Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang (Perspektif Pengembangan Masyarakat)”**, tidak akan berarti tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin., M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

3. Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si dan Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si dan Bapak Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, bimbingan serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag., Suprihatiningsih, M.Si., Drs. H. Kasmuri, M.Si., dan Drs. Sugiarto, M.Si., selaku dewan penguji yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi.
6. Dosen dan Staf yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak dan Ibu tenaga kependidikan di Perpustakaan Pusat UIN Walisongo dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan seluruh stafnya yang telah memberikan izin layanan kepastakaan untuk meminjamkan buku-buku yang berhubungan dengan skripsi penulis.
8. Bapak Lurah Gisikrono Riyanto, S I Kom, MM beserta jajarannya serta Ibu Endang Pujiwati, S.Pi selaku Ketua Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) yang telah memberikan izin kepada peneliti dan meluangkan waktu kepada peneliti dalam rangka penggalian data.

9. Kedua orang tua dan adik-adik saya yang senantiasa memberikan penulis cinta, kasih sayang, dorongan, dukungan, semangat, nasehat serta doa yang selalu dipanjatkan setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata I di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
10. Keluarga besar PMI 2014, Tim KKN MIT V posko 05 Ngadirgo Mijen yang telah memberikan sebuah pengalaman baru, kawan baru, cerita baru, bahkan kenangan manis yang tak terlupakan.
11. Seseorang (Yayan Suryana) yang telah memberikan penulis semangat, dukungan serta doa yang luar biasa dalam penulisan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat saya Nur Jannah, Hananah Wardah, Niswatul Khusniyah, Estianawati, Iftiatus Sarifah yang menjadi tempat ngobrol dan berdiskusi mulai dari hal terkecil hingga persoalan serius, yang tiada henti memberikan penulis motivasi, semangat, dukungan, arahan serta doa dalam penulisan skripsi ini.
13. Kakak-kakak yang sudah saya anggap sebagai saudara, Mas Ahmad Ma'ruf, mbak Ziyadatul Muhibbah, yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan serta doa dalam penulisan skripsi ini.
14. Rekan-rekan serta semua pihak terkait yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan

dengan baik. Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan suatu karya yang baik, namun penulis menyadari bahwa sepenuhnya masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya. Dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik serta saran guna menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, fii duniya wal akhirat. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Semarang, 18 Juni 2018

Putri Sujayanti

## **PERSEMBAHAN**

Sebuah karya ini ku persembahkan untuk...

Ayahanda Samud Andriyanto dan Ibunda Sutikah;

“Sebuah kata maaf dari putrimu yang telah menggantung lama di pundakmu dan kata terimakasih atas cinta, kasih sayang, didikan, dorongan, dukungan, nasehat serta do’a yang tcurahkan setiap saat untuk putrimu selama ini”

Adik-adikku, Zahwa dan Nailun;

“Darah yang sama yang mengalir dalam nadi kita semoga menjadikan kita selalu saling kasih mengasihi, serta menjadikan kita anak sholehah yang mampu mengantarkan kedua orangtua menuju surganya Allah Subhanahu wa Ta’ala”

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

*Artinya:*

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra’du [13] : 11).”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Muhammad Shohib Tohir, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surakarta: CV Al-Hanan, 2009), hlm. 250.

## ABSTRAK

Putri Sujayanti 1401046035. Strategi Forum Kesehatan Kelurahan dalam meningkatkan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Sehat melalui Program Kesehatan Lingkungan di Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang (Perspektif Pengembangan Masyarakat).

Mewujudkan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas dan berdaya saing, pembangunan kesehatan diarahkan pada upaya peningkatan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Hal ini dapat diwujudkan melalui PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat). Upaya untuk meningkatkan kesadaran PHBS masyarakat dilakukan oleh Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) dengan menggunakan strategi melalui Program Kesehatan Lingkungan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana strategi FKK dalam meningkatkan kesadaran PHBS dalam perspektif pengembangan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data untuk mendapatkan kemantapan validitas data atau realitas data melalui teknik triangulasi. Setelah menguji keabsahan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan Miles-Huberman seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk proses penganalisaan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh FKK dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat melalui “Program Kesehatan Lingkungan” diantaranya a) melalui kegiatan pengelolaan sampah melalui “Bank Sampah”, b) melalui kegiatan pengelolaan kampung organik, c) mengadakan lomba lingkungan sehat setiap setahun sekali. Dalam perspektif pengembangan masyarakat, strategi ini mengikuti pola strategi kesatuan (*the integrated strategy*). Strategi kesatuan adalah strategi yang secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang diperlukan, yakni ingin mencapai secara simultan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan, pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan masyarakat. Terlihat dari kesatuan seluruh komponen masyarakat baik dari pihak kelurahan, pihak FKK, puskesmas, kader masyarakat, pemerintah setempat hingga seluruh warga masyarakat dapat secara sistematis berintegrasi untuk mencapai tujuan yang meliputi kelangsungan hidup yang sehat dan sejahtera serta berpartisipasi aktif dalam mewujudkan program pemerintah “*Waras Wargane Sehat Kotane*”.

*Key word* : Strategi, Forum Kesehatan Kelurahan, Kesadaran PHBS, Pengembangan Masyarakat.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL, DIAGRAM, GRAFIK, GAMBAR, BAGAN</b>	<b>xv</b>

### **BAB I      PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	14
2. Sumber dan Jenis Data.....	15
3. Teknik pengumpulan Data.....	16
4. Uji Keabsahan Data .....	18
5. Teknik Analisis Data .....	21

**BAB II STRATEGI, KONSEP KESADARAN, PHBS, PENGEMBANGAN MASYARAKAT**

A. Pengertian Strategi .....	24
B. Konsep Kesadaran.....	26
1. Pengertian Kesadaran .....	26
2. Macam-Macam Kesadaran .....	28
C. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat .....	29
1. Pengertian Perilaku .....	29
2. Faktor-Faktor Perilaku .....	32
3. Pengertian PHBS .....	32
4. Tujuan PHBS .....	34
5. Manfaat PHBS .....	34
6. Ruang Lingkup PHBS .....	35
D. Pengembangan Masyarakat .....	37
1. Pengertian Pengembangan Masyarakat .....	37
2. Tahapan Pengembangan Masyarakat.....	39
3. Strategi Pengembangan Masyarakat.....	41

**BAB III GAMBARAN UMUM FORUM KESEHATAN KELURAHAN GISIKDRONO, KECAMATAN SEMARANG BARAT**

A. Profil Kelurahan Gisikdrono .....	45
B. Profil Forum Kesehatan Kelurahan Gisikdrono ..	63
1. Sejarah Forum Kesehatan Kelurahan .....	63
2. Tugas Forum Kesehatan Kelurahan .....	66

3. Struktur Organisasi Forum Kesehatan	
Kelurahan .....	67
4. Program Kegiatan Forum Kesehatan	
Kelurahan .....	81
5. Tahapan Kegiatan FKK .....	83
C. Strategi FKK dalam Meningkatkan Kesadaran PHBS di	
Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat,	
Kota Semarang .....	88

<b>BAB IV ANALISIS STRATEGI FKK DALAM</b>	
<b>MENINGKATKAN KESADARAN PHBS</b>	
<b>MASYARAKAT DI KELURAHAN GISIKDRONO</b>	
<b>KECAMATAN SEMARANG BARAT KOTA</b>	
<b>SEMARANG (PERSPEKTIF PENGEMBANGAN</b>	
<b>MASYARAKAT) .....</b>	<b>100</b>

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	112
B. Saran-saran .....	113
C. Penutup .....	114

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Penduduk berdasarkan Usia .....	47
Tabel 3.2 Indikator PHBS Tatanan Rumah Tangga.....	60
Tabel 3.3 Struktur Organisasi Forum Kesehatan Kelurahan Gisikdrono.....	67
Tabel 3.4 Program Kegiatan FKK Gisikdrono.....	82
Tabel 3.5 Standarisasi Sistem Bank Sampah “Karya Ibu” .....	92
Tabel 3.6 Uraian Kriteria Lomba Lingkungan Sehat .....	98
Tabel 4.1 Perbandingan Kesadaran .....	110

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 3.1 Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian .....	41
Diagram 3.2 Penduduk berdasarkan Agama .....	50

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 3.1 Penduduk berdasarkan Pendidikan .....	51
Grafik 3.2 Prosentase Indikator PHBS Kelompok Kesehatan Lingkungan Kelurahan Gisikdrono periode 2016-2017.....	61

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Peta Wilayah Kelurahan Gisikdrono .....	45
Gambar 3.2 Pelaksanaan Kegiatan Survey Mawas Diri.....	83
Gambar 3.3 Pelaksanaan Kegiatan Musyawarah Masyarakat	

Kelurahan .....	86
Gambar 3.4 Bank Sampah “Karya Ibu” RT 08/RW X.....	91
Gambar 3.5 Pengolahan Pupuk Kompos.....	94
Gambar 3.6 Kampung Organik RT 08/RW XI .....	96
Gambar 3.7 Peserta Lomba Lingkungan Bersih Sehat.....	97

### **DAFTAR BAGAN**

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Kelurahan Gisikdrono .....	52
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah kesehatan lingkungan pada negara berkembang akan semakin besar dan berat dengan bertambahnya jumlah penduduk dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan sanitasi dasar masih merupakan masalah besar dan berat, menyusul masalah kesehatan lingkungan yang lain sebagai akibat dampak negatif dari hasil-hasil industri negara maju. Kesadaran dan kepedulian sebagian besar masyarakat dalam berperilaku hidup bersih masih sangat rendah (Sumantri, 2010: 5).

Mewujudkan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas dan berdaya saing, pembangunan kesehatan diarahkan pada upaya peningkatan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Hal ini dapat diwujudkan melalui PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat). Tujuannya agar derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat tercapai. Karena derajat kesehatan merupakan pilar utama peningkatan sumber daya manusia yang bekerja sama dengan bidang pendidikan dan ekonomi, sehingga diharapkan akan tercipta sumber daya manusia yang tangguh, produktif, dan mampu bersaing untuk menghadapi semua tantangan yang akan dihadapinya (Sumantri, 2010: 305-306).

Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga. Oleh karena itu kesehatan perlu dijaga, dipelihara dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak. Penerapan PHBS di lingkungan masyarakat menjadikan masyarakat mampu mengupayakan lingkungan yang sehat, mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan serta mampu memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.

Pola hidup manusia dalam membentuk perilaku masyarakat untuk menjaga kesehatan lingkungan agar hidup bersih dan sehat jika dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-harinya akan menimbulkan suatu intensitas dalam pelaksanaannya. Menjaga kesehatan merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu, selain itu merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah swt kepada hamba-Nya.

Islam sebagai agama rahmatan lil alamin sangat menganjurkan manusia untuk hidup bersih, sehat dan cinta lingkungan. Agama kita membawa ajaran untuk hidup secara bersih, sehat dan tidak merusak lingkungan. Islam merupakan agama yang sangat memerhatikan tentang lingkungan dan keberlanjutan kehidupan di dunia. Banyak ayat Al-Quran dan Al-Hadits yang menjelaskan menganjurkan bahkan mewajibkan setiap manusia untuk

menjaga kelangsungan kehidupannya dan kehidupan makhluk lain di bumi. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

*Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (QS. Ar-Rum [30] : 41).*

Pada surat Ar-Rum ayat 41 di atas, dapat diketahui bahwa ayat ini menjelaskan tentang pentingnya melestarikan lingkungan alam, salah satunya dengan menjaga kesehatan lingkungan.

Islam sebagai agama yang sempurna tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan penciptanya, namun Islam memiliki aturan dan tuntunan yang bersifat komprehensif, harmonis, jelas dan logis antar sesama makhluk. Ajaran yang menjadi dasar dalam membangun relasi vertikal dan horizontal adalah kebersihan (Ulfah, 2014: 35). Sebagaimana firman Allah dalam:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَّبِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ٢٢٢

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri (QS. Al-Baqarah [2] : 222).*

Berdasarkan QS. Al Baqarah ayat 222 di atas menjelaskan bahwa Allah mencintai orang-orang yang melakukan kebersihan baik jasmani maupun rohani.

Kebersihan dalam pandangan Islam sangat erat hubungannya dengan kesehatan. Tujuan Islam mengajarkan hidup yang bersih dan sehat adalah menciptakan individu dan masyarakat yang sehat jasmani, rohani dan sosial sehingga mampu menjadi umat pilihan dan khalifah Allah untuk memakmurkan bumi (Ulfah, 2014:36).

Sebagai umat Islam kita diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan dengan merawat, menjaga dan melestarikan lingkungan kita. Allah mencintai hambanya yang menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Akan tetapi, masih terdapat sebagian umat manusia yang kurang kesadaran dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Seperti halnya masih membuang sampah sembarangan, saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang tidak lancar, serta kepadatan hunian yang mengakibatkan pemukiman yang kumuh. Hal yang demikian juga terjadi di lingkungan kelurahan Gisikdrono kecamatan Semarang Barat, dimana masih terdapat masyarakat yang kurang akan kesadaran dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) ibu Endang Pujiwati, S.Pi (Wawancara, Kamis 15 Maret 2018), tingkat rendahnya kesadaran perilaku hidup

bersih dan sehat di lingkungan kelurahan Gisikdrono disebabkan oleh beberapa perilaku individu masyarakat terhadap kebersihan yang masih kurang baik. Hal ini diperkuat dengan hasil Survey Mawas Diri yang menunjukkan bahwa dari 180 rumah yang dipantau, terdapat 61 rumah yang masih ditemukan faktor resiko PHBS seperti perilaku masyarakat yang masih terbiasa membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak menggunakan jamban, dan tidak menggunakan air bersih, sehingga menimbulkan beberapa dampak lingkungan yang tidak sehat yang mengakibatkan gangguan maupun permasalahan penyakit.

Permasalahan penyakit yang saat ini diresahkan oleh warga yaitu Leptospirosis yang disebabkan oleh air kencing tikus. Berdasarkan hasil Survey Mawas Diri (SMD) yang dilakukan pada 3 Maret 2018 bertempat di wilayah Kelurahan Gisikdrono yang dihadiri oleh pemerintah setempat diantaranya RT, RW, PKK, FKK, Tokoh Masyarakat, Karang Taruna, LPMK, dan BKM, penyakit Leptospirosis menjadi prioritas masalah kedua dengan prosentase 67%. Dari 180 rumah yang dipantau, terdapat 121 rumah warga yang ditemukan adanya jenis faktor resiko terindikasi Leptospirosis yang disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang membiarkan sampah penuh dan terbuka (Data Survey Mawas Diri tanggal 03 Maret 2018).

Ada beberapa perilaku masyarakat yang kurang baik terhadap kebersihan dan dampak dari perilaku yang dirasakan

diantaranya; 1) saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang tidak lancar sehingga air menjadi menggenang dan menimbulkan pencemaran air, 2) tidak menutup tempat sampah menyebabkan sampah menjadi berserakan yang bisa membuat seekor tikus memberantakkan sampah tersebut dengan misalnya meninggalkan bekas air kencingnya. Dan jika warga sampai terkena air kencing tersebut dapat terkena penyakit Leptospirosis. Hal itu yang sekarang diresahkan oleh warga masyarakat kelurahan Gisikdrono. Perilaku yang demikian yang membuat masyarakat kelurahan Gisikdrono cenderung dapat terindikasi terkena penyakit tersebut, 3) tidak menggunakan jamban yang memenuhi syarat kesehatan menjadikan masyarakat masih buang air besar (BAB) sembarangan yang berdampak pada kesehatan masyarakat, 4) kurangnya membuka ventilasi rumah mengakibatkan tidak adanya udara segar, dan tidak adanya sinar matahari yang masuk. Adanya sinar matahari sangat dibutuhkan untuk membunuh kuman-kuman penyakit yang ada di dalam rumah, 5) tidak menguras bak mandi secara teratur menimbulkan adanya jentik-jentik nyamuk yang nantinya dapat mengakibatkan terkena penyakit demam berdarah, 6) tidak menggunakan air bersih seperti halnya air minum yang tidak dimasak terlebih dahulu akan berdampak terkena sakit perut.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, untuk mengatasi masalah kesehatan lingkungan, terdapat suatu lembaga yang bergerak di kelurahan yaitu “Forum Kesehatan Kelurahan” (FKK). FKK

merupakan bagian dari lembaga pemerintah “Forum Kota Sehat” yang ada di Semarang. Forum Kesehatan Kelurahan merupakan wadah partisipasi sekaligus penggerak bagi masyarakat dalam pengembangan pembangunan kesehatan di kelurahan. Upaya FKK dalam mengatasi permasalahan kesehatan lingkungan diperlukan adanya strategi dari suatu program tertentu. Strategi yang dimaksudkan adalah strategi melalui Program Kesehatan Lingkungan.

Melihat permasalahan masyarakat terkait perilaku masyarakat yang kurang baik terhadap kebersihan, berdampak pada lingkungan yang tidak sehat, serta strategi FKK melalui Program Kesehatan Lingkungan, maka timbul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Forum Kesehatan Kelurahan Giskdrono Di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang (Perspektif Pengembangan Masyarakat)”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi forum kesehatan kelurahan dalam meningkatkan kesadaran perilaku hidup bersih sehat dalam perspektif pengembangan masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui strategi forum kesehatan kelurahan dalam meningkatkan kesadaran perilaku hidup bersih sehat dalam perspektif pengembangan masyarakat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah pengetahuan untuk pengembangan teori di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan konsentrasi pada Kesehatan Lingkungan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a) Bagi Masyarakat

Menumbuhkan kesadaran dan membiasakan berperilaku hidup bersih sehat dalam sehari-hari dapat menjadikan masyarakat memiliki kebiasaan positif dalam memelihara kesehatan lingkungan dan dapat juga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

##### b) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pembelajaran bagi para pembaca pada umumnya, serta dapat digunakan sebagai bekal baik di dalam keluarga, maupun di dunia kerja nantinya dalam

memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kemampuan dalam menjalankan PHBS.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Sejauh pengetahuan peneliti, penelitian yang memfokuskan pada perilaku hidup bersih dan sehat sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk buku, jurnal maupun karya tulis lainnya. Namun, untuk mendukung permasalahan diatas, peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap beberapa literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian ini. Sehingga dapat diketahui posisi penyusunan dalam melakukan penelitian, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah dengan judul *“Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat Di Lingkungan Pesantren (Studi Kasus Di Pesantren Alhidayat Lasem Rembang”*. Temuan penelitian memberikan sebuah gambaran pada para santri bahwa dengan melakukan pembiasaan dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan menjadikan para santri sudah jarang terkena penyakit. Hal ini membuktikan bahwa dengan pola hidup bersih dan sehat serta lingkungan yang bersih akan menimbulkan kesehatan dan keindahan. Dengan adanya pembiasaan hidup bersih sehat, harapan untuk kedepannya nanti para santri akan terbiasa berperilaku hidup bersih dan sehat tanpa perlu di komando (Ulfah, 2014: 4).

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Habibah Nur'aini dengan judul "*Strategi Puskesmas Masaran II Sragen Dalam Pembangunan Kesehatan Masyarakat Miskin*". Hasil penelitian, Puskesmas Masaran II Sragen menggunakan dua strategi utama dalam pembangunan masyarakat miskin, diantaranya pengembangan Desa Siaga dan Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas). Desa Siaga merupakan suatu usaha memberdayakan masyarakat untuk memelihara dan mengupayakan kesehatan secara mandiri. Perkesmas merupakan perawatan kesehatan masyarakat miskin yang difokuskan pada perawatan kesehatan keluarga dan komunitas. Dua strategi ini mampu membangkitkan kesadaran masyarakat untuk memelihara kesehatannya sendiri sehingga mereka mampu menjaga derajat kesehatan tetap optimal (Nur'aini, 2008: 9). Yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pertama, strategi dalam meningkatkan kesadaran perilaku hidup bersih sehat dalam penelitian ini berbasis Forum Kesehatan Kelurahan. Kedua, dalam penelitian ini menggunakan perspektif pengembangan masyarakat dalam memandang strategi Forum Kesehatan Kelurahan (FKK).

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh A. Fachrul Febrianto Ramadhana dengan judul "*Implementasi Kesadaran Kolektif Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan (Tinjauan Program MTR Maksasar Ta' Tidak Rantasa Di Kelurahan Kassikassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar)*". Temuan penelitian menunjukkan adanya empat faktor pemicu kesadaran kolektif

masyarakat kelurahan Kassi-Kassi dalam menciptakan lingkungan yang bersih yaitu: 1) Muatan pengetahuan sebagai upaya penguatan kesadaran kolektif, 2) Pendidikan sebagai dasar untuk mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, 3) Budaya hidup bersih yang didasari prinsip nilai Siri' Na Pacce, 4) regulasi program MTR Makassar Ta' Tidak Rantasa mendukung upaya kesadaran kolektif di bidang kebersihan (Ramadhana, 2017: 14). Yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pertama, penelitian A. Fachrul Febrianto memiliki kefokusannya implementasi menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat sebagai peningkatan sumber daya manusia. Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada strategi dalam meningkatkan kesadaran perilaku hidup bersih sehat masyarakat.

Keempat, penelitian yang dilaksanakan oleh Ali Adhi Agung, P dengan judul "*Perilaku Hidup Bersih Sebagai Bentuk Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam Di RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya (Studi Kasus Pembuangan Limbah Rumah Tangga)*". Temuan penelitian menunjukkan peran dari masyarakat RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan ini dianjurkan memiliki peranan yang tinggi. Dalam arti, tiap individu diberikan bimbingan dan penyuluhan supaya dapat memiliki kesadaran bahwa nantinya dapat tercipta lingkungan yang bersih dan sehat (Agung, P, 2010: 29-30). Yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pertama, perilaku hidup bersih

dijadikan sebagai bentuk dakwah pengembangan masyarakat Islam. Kedua, dalam penelitian ini menggunakan perspektif pengembangan masyarakat.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mei Amiatiningsih dengan judul “*Analisis Peran dan Keaktifan Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) dalam Upaya Pencapaian Kelurahan Siaga Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang (Studi Kasus di Kelurahan Rowosari)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi keanggotaan Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) ini belum mewakili setiap unsur masyarakat (Amiatiningsih, 2011). Yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pertama, peran dan keaktifan FKK belum mewakili setiap unsur masyarakat. Kedua, dalam penelitian ini peran dan keaktifan FKK Gisikrono sudah mewakili setiap unsur masyarakat dan menjalankan program kegiatan dengan baik.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Husni Abdul Gani dalam jurnal yang berjudul “*Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Masyarakat Using Di Kabupaten Banyuwangi*”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin laki-laki berusia lebih dari 50 tahun, berpendidikan rendah (SD dan sederajat) serta berprofesi sebagai petani. Perilaku penggunaan jamban sehat sebanyak 54%, 37% menggunakan jamban kurang sehat, dan 9% menggunakan jamban buruk. Perilaku penggunaan air bersih sebanyak 94% dan penggunaan air tidak bersih

sebanyak 6%. Perilaku responden dalam penggunaan tempat sampah sebanyak 37%, dan yang tidak menggunakan tempat sampah sebanyak 63%. Perilaku penggunaan jamban sehat yang kurang serta minimnya perilaku penggunaan tempat sampah disebabkan oleh kurangnya kesadaran responden akan PHBS, untuk itu perlu upaya terpadu dalam promosi PHBS (Ghani, 2013: 147).

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Sri Rezeki, Aras Mulyadi dan Nopriadi dalam jurnal ilmu lingkungan yang berjudul "*Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Individu Pada Masyarakat Perkebunan di Wilayah Puskesmas Sei Kijang Kabupaten Pelalawan*". Temuan penelitian menunjukkan tiga strategi promosi kesehatan yang dilakukan pada masyarakat di wilayah Puskesmas Seikijang adalah advokasi, pemberdayaan masyarakat dan bina suasana. Pelaksanaan PHBS masyarakat Seikijang berada pada rata-rata klasifikasi II (warna kuning) artinya masyarakat kurang melaksanakan PHBS karena hanya melaksanakan 4 sampai 5 dari 10 indikator. Terdapat hubungan yang signifikan antara strategi advokasi dengan PHBS, pemberdayaan masyarakat dengan PHBS, serta bina suasana dengan PHBS (Rezeki, S., dkk, 2013: 7). Yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian Sri Rezeki, Aras Mulyadi dan Nopriadi memiliki kefokusannya pada strategi promosi kesehatan dalam meningkatkan PHBS masyarakat.

Perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan baik tempat, program, proses yang berbeda serta pembahasan yang secara khusus. Pada penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana “Strategi Forum Kesehatan Kelurahan dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Sehat melalui Program Kesehatan Lingkungan di Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang (Perspektif Pengembangan Masyarakat)”. Sehingga penelitian ini jelas tidak plagiasi dengan penelitian sebelumnya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1) Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menekankan pada data yang digali di lapangan dengan teknik tertentu. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Suprayogo dan Tobroni, 2003: 138).

Menurut Arikunto (2002: 242), Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan, status, ataupun fenomena secara sistematis dan rasional (*logika*). Metode penelitian kualitatif dalam prakteknya tergantung pada kemampuan pada

penelitiannya dalam menjelaskan fenomena atau kejadian yang diteliti serta mengembangkannya dalam bentuk deskriptif. Pendeskripsian data dipengaruhi oleh pemilihan kata yang dihubungkan secara logis dan bisa dipelajari sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Kusmanto, 2008: 9).

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk menggambarkan gejala-gejala masalah sosial masyarakat dan mengumpulkan data atau informasi yang disusun dan dijelaskan serta dianalisis.

**2) Sumber dan Jenis Data**

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

**a. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara langsung dengan ketua Forum Kesehatan Kelurahan, Lurah Gisikdrono, Pokja III divisi sandang, pangan dan papan, Pokja IV divisi kelestarian lingkungan hidup dan PHBS, Puskesmas, serta

pemerintah setempat kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.

**b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung penelitian. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016: 137). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari referensi jurnal dan buku yang relevan dalam mendukung hasil penelitian.

**3) Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a) Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan suatu informasi atau data dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang Strategi Forum Kesehatan Kelurahan Giskdrono dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Sehat. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1) Ketua Forum Kesehatan Kelurahan Gisikdrono

- 2) Program Kelompok Kerja (Pokja) III & IV yang mengelola program Sandang Pangan Papan, Kelestarian Lingkungan Hidup dan PHBS
- 3) Pihak-pihak atau tokoh yang berkompeten dengan kader masyarakat, seperti pihak kelurahan, pihak puskesmas, LPMK, pemerintahan setempat (RT&RW) dan sebagainya.
- 4) Sebagian warga masyarakat di wilayah Kelurahan Gisikdrono

b) Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis dari fenomena-fenomena yang akan diselidiki, kegunaannya untuk memudahkan pencatatan yang dilangsungkan setelah mengadakan pengamatan (Sugiyono, 2016: 140).

Teknik observasi yaitu pengamatan terhadap subyek, situasi dan kondisi lingkungan subjek. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang subjek penelitian, situasi dan kondisi lingkungan yang dijadikan lokasi penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang utuh baik tentang subjek maupun situasi dan kondisi yang melingkupinya (Sulistio, 2008: 39). Dalam penelitian observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang Strategi Forum Kesehatan Kelurahan Giskdrono

dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Sehat melalui kegiatan dari Program Kesehatan Lingkungan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pikiran peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi monografi kelurahan Gisikdrono untuk melihat kondisi wilayah masyarakat, statistik penduduknya, mulai dari tingkat pendidikan, Agama, usia, pekerjaan dan lain-lain. Dan juga dokumentasi terkait kegiatan dan program kerja FKK, serta dokumen lain yang relevan dengan permasalahan peneliti.

**4) Uji Keabsahan Data**

Data penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan, maka data-data yang diperoleh tersebut harus terlebih dahulu di uji keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2016: 269). Hal ini berarti bahwa teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam sebuah

penelitian, yaitu dalam mendapatkan kemantapan validitas data atau realitas data.

Ada beberapa teknik keabsahan data yang dirumuskan oleh Sugiyono (2016: 271-274). Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil secara keseluruhan teknik keabsahan data yang dikemukakan tersebut, tetapi peneliti sengaja memilih teknik keabsahan data yang sesuai dengan konteks penelitian dan pernah dilakukan oleh peneliti dalam rangka penyempurnaan hasil penelitian. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti ialah triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber tersebut.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2016: 273-274).

Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2012: 327). Apabila

penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Istilah triangulasi merupakan terminologi khas dalam riset kualitatif. Triangulasi merupakan salah satu pertanda yang khas dalam perbedaan proses riset yang berparadigma *post-positivistik* ataupun kualitatif. Dalam riset kualitatif triangulasi menjadi suatu yang sangat penting untuk membantu pengamatan menjadi lebih jelas sehingga informasi yang diperlukan menjadi lebih jernih. Triangulasi merupakan proses validasi yang dilakukan dalam riset untuk menguji kesahihan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain atau metode yang satu dengan metode yang lain (misalnya, observasi dengan wawancara). Triangulasi menjadi penting karena menurut Lincoln dan Guba (1985), tidak ada butir informasi pun dapat dipertimbangkan untuk diterima kecuali setelah dilakukan triangulasi (Ali, 2014: 264-270).

##### **5) Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaksi yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan setelah masa pengumpulan data yaitu: reduksi

data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992: 20).

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan demikian akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan Strategi Forum Kesehatan Kelurahan Giskdrono dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Sehat melalui Program Kesehatan Lingkungan.

c. Conclusion (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek

yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016: 247-253).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI STRATEGI, KONSEP KESADARAN, PHBS DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT**

#### **A. Pengertian Strategi**

Strategi secara etimologi adalah cara atau keahlian dalam mengatur atau merencanakan, sedangkan secara terminologi merupakan ilmu merencanakan atau mengarahkan sesuatu (KBBI Kontemporer Petersalim, 2002: 1463). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi merupakan ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Strategi juga merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 1092).

Secara umum strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau pencapaian tujuan. Dengan demikian strategi tidak hanya menjadi monopoli para jenderal atau bidang militer, tetapi telah meluas ke segala bidang kehidupan. Dan pada dasarnya strategi merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan hukum) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sumarwono, 2001: 139).

Strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan

atau penerima manfaat yang dikehendaki. Secara konseptual, strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti:

1) Strategi sebagai suatu rencana

Strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan.

2) Strategi sebagai kegiatan

Strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.

3) Strategi sebagai suatu instrumen

Strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsur pimpinan organisasi atau perusahaan, terutama manajer puncak sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksanaan kegiatan.

4) Strategi sebagai suatu sistem

Strategi merupakan satu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5) Strategi sebagai pola pikir

Strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal

untuk rentang waktu yang tidak pendek (Mardikanto dan Soebiato, 2013: 167-168).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan strategi merupakan suatu konsep gabungan yang terdiri dari cara, metode, tindakan, maupun rencana yang sistematis dalam jangka waktu yang panjang untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Dan strategi yang dapat dipakai dalam penelitian ini adalah strategi sebagai suatu sistem. Dengan strategi ini diharapkan nantinya antara masyarakat dan Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) dapat menyatu dalam mewujudkan program kegiatan yang telah ditetapkan seperti halnya program kesehatan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

## **B. Konsep Kesadaran**

### **1. Pengertian Kesadaran**

Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (*melalui panca inderanya*) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (*melalui perhatian*) (Sunaryo, 2002: 77). Kesadaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *consciousness*, arti yang dimaksud berasal dari kata *conscience* yang berarti hati nurani atau suara hati (Kamus Bahasa Asing Offline, 2017).

Istilah kesadaran berasal dari bahasa Latin yaitu “*concentia*” yang artinya “*mengerti dengan*”. Dalam bahasa Inggris terdapat kata “*consciousness*” yaitu *kesadaran*. Kesadaran ini berasal dari kata “sadar” yang berarti “insyaf, merasa, tahu, dan mengerti”. Dan dalam kajian yang mendalam Edmund Husserl, mengemukakan bahwa “Kesadaran adalah intensional yang mengarah kepada sesuatu yang disadari (*yang disebut objek intensional atau noematic*) dan setiap aktivitas menyadari (*disebut aktivitas intensional atau noetic*) adalah aktivitas menyadari sesuatu”. Dari penjelasan ini bahwa kesadaran selalu dihubungkan dengan kutub objeknya yakni yang disadari. Akan selalu ada keadaan yang berhubungan antara objek intensional dan aktivitas intensional. Tidak akan ada objek intensional (*noematic*) tanpa adanya aktivitas intensional (*noetic*) (Yuniarto, 2013: 16).

Kesadaran (*cognition*) adalah aktivitas yang terjadi di dalam proses pembentukan diri serta proses melestarikan diri dari seluruh jaringan kehidupan. Oleh karena itu, seluruh aktivitas pembentukan diri dari semua sistem kehidupan pada semua tingkat kehidupan adalah aktivitas mental. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa interaksi di antara semua organisme hidup seperti tumbuhan, binatang dan manusia dengan lingkungan sekitarnya adalah interaksi kognitif atau interaksi kesadaran (Keraf, 2014: 19-20).

Kesadaran berkaitan dengan makna dalam kehidupan sehari-hari, termasuk sensasi dan pengalaman, yang membuat kita menyadari setiap peristiwa yang kita alami. Kesadaran merupakan bagian kehidupan mental atau lapisan jiwa individu. Menurut Freud, kesadaran merupakan aspek yang sangat terbatas dalam kepribadian, karena hanya menempati porsi yang kecil dari pemikiran, perasaan, dan ingatan yang berada dalam tingkat kesadaran pada setiap waktunya (Alwisol, 2016: 27).

## **2. Macam-Macam Kesadaran**

Ada dua macam kesadaran, yaitu pertama kesadaran pasif adalah keadaan seseorang individu bersikap menerima segala stimulus yang diberikan pada saat itu, baik stimulus internal maupun eksternal. Dan kedua kesadaran aktif adalah kondisi dimana seseorang menitik beratkan pada inisiatif mencari dan dapat menyeleksi stimulus-stimulus yang diberikan. Kesadaran menurut Carl Gjung (Ismail, 2009: 4-6), kesadaran terdiri dari tiga sistem saling berhubungan yaitu kesadaran atau biasa disebut:

- 1) Ego, merupakan jiwa sadar yang terdiri dari persepsi, ingatan, pikiran dan perasaan-perasaan sadar. Ego bekerja pada tingkat conscious, dari ego lahir perasaan identitas dan kontinuitas seseorang. Ego seseorang adalah gugusan tingkah laku yang umumnya dimiliki ditampilkan secara sadar oleh orang-orang dalam suatu masyarakat. Ego

merupakan bagian manusia yang membuat sadar pada dirinya.

- 2) Personal Unconscious, Structure psyche ini merupakan wilayah yang berdekatan dengan ego, terdiri dari pengalaman-pengalaman yang pernah disadari tetapi dilupakan dan diabaikan dengan cara repression atau suppression. Pengalaman-pengalaman yang kesannya lemah juga disimpan ke dalam personal unconscious dapat dilakukan oleh diri sendiri secara mekanik namun bisa juga karena desakan-desakan dari pihak luar yang kuat dan lebih berkuasa.
- 3) Collective Unconscious, merupakan gudang bekas ingatan yang diwariskan dari masa lampau leluhur seseorang yang tidak hanya meliputi sejarah ras manusia sebagai sebuah spesies tersendiri tetapi juga leluhur para manusia atau nenek moyang binatangnya.

## **C. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

### **1) Pengertian Perilaku**

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Hal ini berarti bahwa manusia mempunyai keistimewaan dibanding dengan makhluk hidup yang lain. Salah satu keistimewaan yang menonjol adalah perilakunya (Notoatmojo, 2014: 1). Perilaku manusia adalah suatu fungsi dari

interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline). Hal senada juga dikemukakan oleh Sarwono, yang mengatakan perilaku pada hakikatnya merupakan tanggapan atau respons terhadap rangsangan (stimulus), sehingga rangsangan memengaruhi tingkah laku (Zulkifli, 2014: 17).

Menurut Arthur S. Robert, perilaku atau tingkah laku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, proses, operasi-operasi dan sebagainya. Singkatnya, respon apapun dari organisme yang bisa diukur (Santoso, 2010: 10). Skinner seorang ahli psikologi merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku itu terbentuk di dalam diri seseorang dari dua faktor utama yakni: stimulus merupakan faktor dari luar diri seseorang tersebut (faktor eksternal), dan respons merupakan faktor dari dalam diri orang yang bersangkutan (faktor internal). Faktor eksternal atau stimulus adalah merupakan faktor lingkungan, baik lingkungan fisik, dan non-fisik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya (Notoatmojo, 2014: 20-21).

Teori Psikoanalisa menyatakan bahwa manusia memiliki pertimbangan moral sosial (super ego) ketika dihadapkan pada

pilihan-pilihan berperilaku. Menurut teori psikososial maupun teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa perilaku yang ada pada diri seseorang berlandaskan pada pertimbangan-pertimbangan moral kognitif (<http://eprints.walisongo.ac.id/Bab2.pdf>/ diakses pada 06/01/2018/10.38).

Perilaku manusia merupakan hasil interaksi antara karakteristik kepribadian dan kondisi sosial serta kondisi fisik lingkungan. Istilah sosial memiliki arti yang berbeda-beda sesuai pemakaiannya. Istilah sosial pada ilmu sosial merujuk pada objeknya yaitu masyarakat. Selain itu, sosial dapat berkenaan dengan perilaku interpersonal individu, atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial (Supardan, 2009: 27).

Manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi kebersamaan dengan orang lain. Dengan adanya faktor sosial menjadikan manusia berperilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku Sosial merupakan perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku sosial merupakan aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi kebutuhan diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial ([http://etheses.uin-malang.ac.id/Bab 2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/Bab%202.pdf)/ diakses pada 06/01/2018/10.44).

## 2) **Faktor-Faktor Perilaku**

Perilaku terbentuk di dalam diri seseorang disebabkan oleh dua faktor utama yaitu stimulus dan respon. Stimulus merupakan faktor dari luar diri seseorang (faktor eksternal) dan respon merupakan faktor dari dalam diri orang yang bersangkutan (faktor internal).

Faktor eksternal atau stimulus merupakan faktor lingkungan, baik lingkungan fisik, dan nonfisik, dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Dari penelitian-penelitian yang ada faktor eksternal yang paling besar perannya dalam membentuk perilaku manusia adalah faktor sosial dan budaya. Sedangkan, faktor internal yang menentukan seseorang itu merespons stimulus dari luar adalah: perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti dan sebagainya (Notoatmojo, 2014: 22).

## 3) **Pengertian PHBS**

Sehat merupakan karunia Tuhan yang perlu disyukuri, karena sehat merupakan hak asasi manusia yang harus dihargai. Sehat juga investasi untuk meningkatkan produktivitas kerja guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Orang bijak mengatakan bahwa “Sehat memang bukan segalanya tetapi tanpa kesehatan segalanya menjadi tidak berarti”.

Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan

dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS (Proverawati dan Rahmawati, 2012: 1-2).

Menurut Kemenkes, PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Buku Pegangan Kader dan Tokoh Masyarakat, 2008: 13).

Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) (Swarjana, 2017: 204).

Pada dasarnya PHBS merupakan perilaku yang diterapkan oleh setiap individu dengan kemauan dan kesadaran yang tinggi dalam upaya meningkatkan kesehatannya, serta ikut berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Untuk

mewujudkan masyarakat yang sehat dan jauh dari berbagai penyakit yang membahayakan kesehatan, maka penerapan PHBS di lingkungan masyarakat sangatlah penting. Tentunya diawali dari kesadaran yang tinggi dari individu dan keluarga.

#### **4) Tujuan PHBS**

##### **a. Tujuan Umum**

Meningkatnya rumah tangga sehat di desa kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

##### **b. Tujuan Khusus**

1. Meningkatnya pengetahuan, kemauan, dan kemampuan anggota rumah tangga untuk melaksanakan PHBS
2. Berperan aktif dalam gerakan PHBS di masyarakat (Buku Pegangan Kader dan Tokoh Masyarakat, 2008: 14).

#### **5) Manfaat PHBS**

Salah satu indikator menilai keberhasilan Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota di bidang kesehatan adalah pelaksanaan PHBS. PHBS juga bermanfaat untuk meningkatkan citra pemerintah daerah dalam bidang kesehatan, sehingga dapat menjadi percontohan rumah tangga sehat bagi daerah lain (Proverawati dan Rahmawati, 2012: 5).

Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi masyarakat di dalam Buku Pegangan Kader dan Tokoh Masyarakat (2008: 15) diantaranya meliputi;

- 1) Masyarakat mampu mengupayakan lingkungan sehat
- 2) Masyarakat mampu mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan
- 3) Masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada
- 4) Masyarakat mampu mengembangkan Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) seperti posyandu, jaminan pemeliharaan kesehatan, tabungan bersalin (tabulin), arisan jamban, kelompok pemakai air, ambulan, dan lain-lain.

#### **6) Ruang Lingkup PHBS**

Proverawati dan Rahmawati (2012: 10-24) menjelaskan bahwa Sekumpulan kegiatan perilaku seseorang dalam kegiatan sehari-hari dengan pedoman perilaku sehat meliputi lima ruang lingkup, yaitu:

##### **a. PHBS di Rumah Tangga**

Upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

##### **b. PHBS di Institusi Kesehatan**

Upaya untuk memberdayakan pasien, masyarakat pengunjung dan petugas agar tahu, mau dan mampu untuk mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan Institusi Kesehatan Sehat dan mencegah penularan penyakit di institusi kesehatan.

c. PHBS di Tempat-tempat Umum

Upaya untuk memberdayakan masyarakat pengunjung dan penegelola tempat-tempat umum agar tahu, mau dan mampu untuk mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan tempat-tempat umum sehat.

d. PHBS di Sekolah

Sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

e. PHBS di Tempat Kerja

Upaya untuk memberdayakan para pekerja agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan Tempat Kerja Sehat.

Penjelasan ruang lingkup PHBS di atas, dapat terlihat bahwa lingkup PHBS tidak bisa lepas dari yang namanya pemberdayaan/memberdayakan. Pemberdayaan sendiri pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kemampuan untuk dari keadaan yang tidak menguntungkan. Maka pemberdayaan masyarakat adalah upaya peningkatan kemampuan masyarakat

untuk dapat secara mandiri mengatasi dan mengantisipasi permasalahan dan kesulitan yang dialami masyarakat menuju keadaan yang lebih baik (Entjang, 2007: 108).

Dengan demikian, maka PHBS sebetulnya dibutuhkan oleh semua orang baik di keluarga, kelompok, maupun masyarakat termasuk lembaga atau institusi pemerintah maupun non pemerintah, untuk bersatu padu mengimplementasikan PHBS di lingkungan kita masing-masing mulai dari hal yang paling kecil sekalipun. Mencegah lebih baik daripada mengobati, prinsip kesehatan inilah yang menjadi dasar dari pelaksanaan PHBS. Kegiatan PHBS tidak dapat terlaksana apabila tidak ada kesadaran dari seluruh anggota itu sendiri. Perilaku hidup bersih dan sehat harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan positif dalam memelihara kesehatan.

## **D. Pengembangan Masyarakat**

### **1. Pengertian Pengembangan Masyarakat**

Pengembangan masyarakat merupakan metode yang memungkinkan individu-individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang memengaruhi kehidupannya (Zubaedi, 2013: 4-5). Dari sisi praktis dapat dipahami bahwa proses pengembangan masyarakat senantiasa diprioritaskan pada penanganan masalah keterbelakangan pendidikan,

ketidakterjaminan kesehatan, kemerosotan moral, pengangguran, penanggulangan kemiskinan dan penggalangan konsensus untuk mengatasi konflik sosial politik termasuk SARA di berbagai daerah (Dumasari, 2014: 18).

Blackburn memaparkan *Community Development* menggambarkan makna penting dari dua konsep yaitu, *community* yang bermakna kualitas hubungan sosial dan *development* bermakna perubahan ke arah kemajuan yang terencana dan bersifat gradual. Makna ini menjadi penting untuk arti pengembangan masyarakat yang sesungguhnya (Suharto, 2014: 30). Penggabungan kedua konsep penting antara pengembangan dengan masyarakat sesungguhnya telah memberi makna berarti terhadap keberlangsungan proses atau dapat berupa metoda yang memungkinkan orang mampu meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat pengaruh terhadap ragam faktor penentu kehidupan yang dijalani.

Selanjutnya pengertian lebih jelas lagi menurut Christenson dan Robinson yang dikutip oleh Alfitri (2011: 32) bahwa *community development* sebagai suatu proses, masyarakat yang tinggal pada lokasi tertentu mengembangkan prakarsa untuk melaksanakan suatu tindakan sosial (dengan atau tanpa intervensi) untuk mengubah situasi ekonomi, sosial, kultural, dan lingkungan. Penekanan penting justru terletak pada prakarsa dan partisipasi masyarakat dalam proses yang berlangsung. Artinya

konsep pengembangan dan pemberdayaan bertujuan untuk menolong diri sendiri keluar dari masalah.

Pengembangan masyarakat diakui memiliki ruang lingkup luas. Menurut Freire, salah satu inti dari pengembangan masyarakat sebagai usaha mengangkat rakyat dari kelemahan, kesempitan, kemiskinan, keterpencilan, kekumuhan dan ketakberdayaan menuju keinsyafan, kemauan, kesadaran untuk bergerak berubah ke keadaan perilaku yang lebih berkualitas ialah melalui fase penyadaran diri (*conscienzacione*) (Durmasari, 2014: 24-25).

## 2. Tahapan Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat secara umum diaktualisasikan dalam beberapa tahapan manajemen mulai dari perencanaan, pengkoordinasian, dan pengembangan berbagai langkah penanganan program atau proyek kemasyarakatan (Zubaedi, 2016: 83). Kegiatan pengembangan masyarakat dibutuhkan beberapa langkah secara bertahap sesuai kondisi dan kebutuhan warga yang menjadi sasaran kegiatan. Langkah-langkah pengembangan antara lain:

- a. Tahap *problem posing* (pemaparan masalah) yang dilakukan dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah dan persoalan-persoalan yang dihadapi warga dari kelompok sasaran. Warga masyarakat umumnya menyadari permasalahan-permasalahan mereka sendiri. Dalam tahapan

ini sebagai pengembang masyarakat, memberi penjelasan, informasi, dan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi di antara warga dari kelompok sasaran.

- b. Tahap *problem analysis* (analisis masalah). Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui dari jenis, ukuran, dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga dan membuat informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- c. Tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*). Tujuan menunjuk pada visi, tujuan jangka panjang, dan *statement* tentang petunjuk umum. Sementara sasaran bersifat lebih khusus dibandingkan tujuan. Sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis dan diungkapkan secara jelas kepada warga.
- d. Tahap *action plans* (perencanaan tindakan). Tahap ini dilakukan dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi, harus memerhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu tersedia, faktor-faktor penghambat, faktor-faktor pendukung, tugas, dan pihak-pihak yang berpengaruh.

- e. Tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah pemberdayaan masyarakat yang telah dirancang. Dalam tahap ini dituntut untuk memperhitungkan konsekuensi yang timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan.
- f. Tahap evaluasi. Tahap ini dilakukan secara terus-menerus baik secara formal atau semi formal pada akhir proses pengembangan masyarakat maupun secara informal dalam setiap bulan, mingguan, dan bahkan harian (Zubaedi, 2013: 84).

### **3. Strategi Pengembangan Masyarakat**

Pengembangan Masyarakat (*community development*) dipandang sebagai strategi yang tepat untuk memberdayakan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Secara umum, Aziz, dkk (2005: 8-10) menjelaskan ada empat strategi pengembangan masyarakat, yaitu:

#### *a. The Growth Strategy*

Penerapan strategi pertumbuhan ini pada umumnya dimaksudkan untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis, melalui peningkatan pendapatan per kapita penduduk, produktivitas, pertanian, permodalan, dan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat.

b. *The Welfare Strategy*

Strategi kesejahteraan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, tidak dibarengi dengan pembangunan kultur dan budaya mandiri dalam diri masyarakat, maka yang terjadi adalah sikap ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah. Oleh karena itu, dalam setiap usaha pemberdayaan masyarakat harus memperhatikan kultur dan budaya masyarakat.

c. *The Responsitive Strategy*

Strategi ini merupakan reaksi terhadap strategi kesejahteraan yang dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar (*self need and assistance*) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.

d. *The Integrated or Holistic Strategy*

Strategi ini bertugas mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang diperlukan, yakni ingin mencapai secara simultan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan, pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan masyarakat.

Menurut Morris dan Binstock memperkenalkan tiga strategi perencanaan dan aksi pengembangan masyarakat. Perencanaan dan aksi untuk perubahan tersebut dilaksanakan melalui:

1. Modifikasi pola sikap dan perilaku dengan pendidikan dan aksi lainnya.
2. Mengubah kondisi sosial dengan mengubah kebijakan-kebijakan organisasi formal.
3. Reformasi peraturan dan sistem fungsional suatu masyarakat (Nasdian, 2014: 168).

Pengembangan masyarakat mempunyai ragam fungsi strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Fungsi strategis pengembangan masyarakat dapat menjembatani untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam kehidupan di berbagai bidang pembangunan dari berbagai sektor, seperti; ekonomi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, perlindungan hukum dan sosial budaya (Dumasari, 2014: 29).

Semua pengembangan masyarakat seharusnya bertujuan membangun masyarakat. Pengembangan masyarakat melibatkan pengembangan modal sosial, memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menyatukan mereka, dan membantu mereka untuk saling berkomunikasi dengan cara yang dapat mengarah pada dialog yang sejati, pemahaman dan aksi sosial.

Pengembangan masyarakat yang baik akan menjamin masyarakat bahwa semua aktivitas masyarakat dapat meningkatkan pengembangan masyarakat, dengan mencoba melibatkan sebanyak mungkin orang-orang, untuk meningkatkan saling ketergantungan mereka untuk menyelesaikan tugas dan memberikan peluang untuk interaksi formal maupun informal (Ife, 2008: 363-364).



Kelurahan Tawangsari, sebelah timur adalah Kelurahan Karangayu, Kelurahan Salaman Mloyo dan Kelurahan Bongsari, sebelah selatan adalah Kelurahan Manyaran dan sebelah barat adalah Kelurahan Kalibanteng Kidul dan Kalibanteng Kulon.

Letak geografisnya yang berada di tengah perkotaan, menjadikan Kelurahan Gisikdrono memiliki kepadatan penduduk 1.256 km/jiwa. Kelurahan Gisikdrono memiliki luas wilayah sebesar 115,25 ha dengan jumlah penduduk 20.000 orang diantaranya terbagi dari 9.986 laki-laki dan 10.014 perempuan, terdiri dari 6.586 kepala keluarga, 13 rukun warga dan 105 rukun tetangga (Data monografi Kelurahan Gisikdrono tahun 2017).

## 2. Kondisi Sosial Budaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sutarti selaku sekretaris lurah (wawancara, Sutarti, pada tanggal 08/05/2018), Kelurahan Gisikdrono merupakan kelurahan yang masih memiliki budaya antara lain nyadran dan apitan. Selain budaya masyarakat, kondisi sosial masyarakatnya sangat erat dan toleransi keberagamaannya baik menjadikan masyarakat selalu rukun (*guyub*). Dengan masyarakat yang selalu rukun (*guyub*) menjadikan masyarakat Gisikdrono mampu berpartisipasi aktif dalam menjunjung tinggi sikap gotong royong.

Tradisi merupakan adat kebiasaan atau suatu bentuk peringatan turun menurun yang masih dijalankan oleh masyarakat, seperti masyarakat Gisikdrono yang masih

menjalankan tradisi nyadran. Tradisi nyadran merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Jawa, khususnya di Jawa Tengah. Nyadran merupakan serangkaian budaya yang berupa pembersihan makam leluhur, tabur bunga serta kenduri selamatan di makam leluhur. Nyadran (*ruwahan*) merupakan salah satu tradisi dalam menyambut datangnya bulan Ramadhan yang biasanya dilaksanakan setiap hari ke-10 bulan Rajab.

### 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Kelurahan Gisiskdrono merupakan wilayah yang memiliki kepadatan penduduk 1.256 km/jiwa. Kelurahan Gisikdrono memiliki jumlah penduduk 20.000 orang dari 6.586 KK yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 9.986 orang dan perempuan berjumlah 10.014 orang.

Tabel 3.1  
Data Jumlah Penduduk Menurut Usia  
Kelurahan Gisikdrono

No.	Usia	Jumlah
1.	0-6 tahun	3.147 orang
	7-12 tahun	1.857 orang
	13-18 tahun	3.440 orang
	19-24 tahun	4.703 orang
	25-55 tahun	5.961 orang
	56-79 tahun	829 orang
	80 tahun ke atas	67 orang
2.	0-4 tahun	2.828 orang

	5-9 tahun	1.583 orang
	10-14 tahun	2.088 orang
	15-19 tahun	2.374 orang
	20-24 tahun	2.334 orang
	25-29 tahun	2.245 orang
	30-34 tahun	1.945 orang
	35-39 tahun	1.875 orang
	40- tahun keatas	2.728 orang
3.	0-5 tahun	3.073 orang
	6-16 tahun	5.010 orang
	17-25 tahun	4.773 orang
	26-55 tahun	6.385 orang
	56 tahun keatas	759 orang

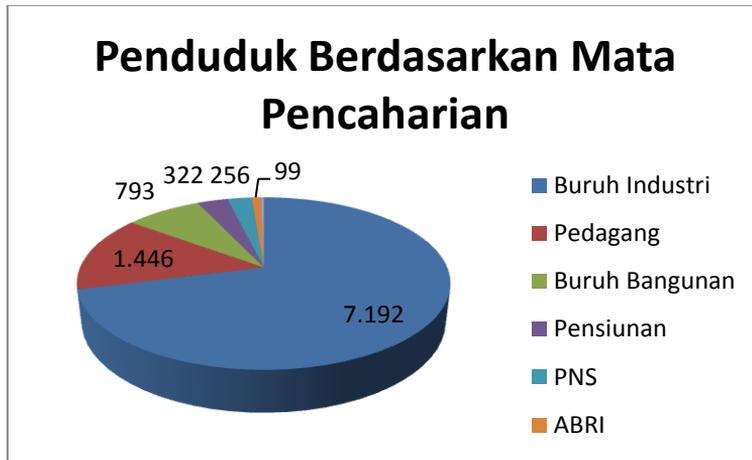
*Sumber* : Data Monografi Kelurahan Gisikdrono Tahun 2017

#### 4. Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk berdasarkan mata pencaharian Kelurahan Gisikdrono terdiri dari pengusaha, industri kecil, buruh industri, buruh bangunan, pedagang/wiraswasta, PNS, ABRI, dan Pensiunan (ABRI/PNS). Mayoritas mata pencaharian penduduk Kelurahan Gisikdrono bekerja sebagai buruh industri dan sebagian kecil warga masyarakatnya merupakan industri kecil (data monografi Kelurahan Gisikdrono tahun 2017).

Diagram 3.1

Prosentase Berdasarkan Mata Pencaharian



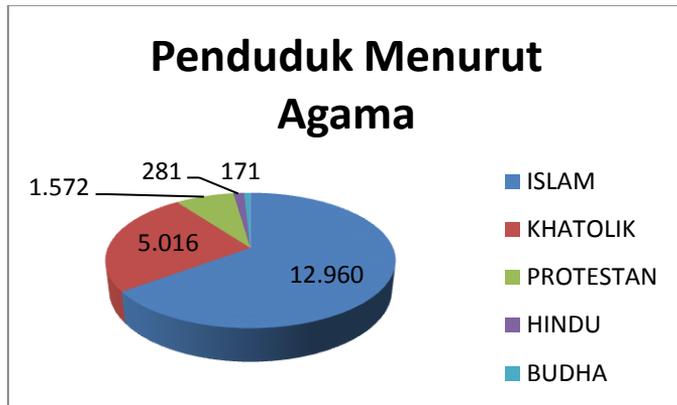
*Sumber* : Data Monografi Kelurahan Gisikdrono Tahun 2017

#### 5. Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk menurut agama di Kelurahan Gisikdrono terdiri dari Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Budha. Mayoritas masyarakat di Kelurahan Gisikdrono beragama Islam dengan jumlah penduduk sebanyak 12.960 orang dan sebagian kecil beragama budha berjumlah 171 orang (data monografi Kelurahan Gisikdrono tahun 2017).

Diagram 3.2

Prosentase Berdasarkan Agama

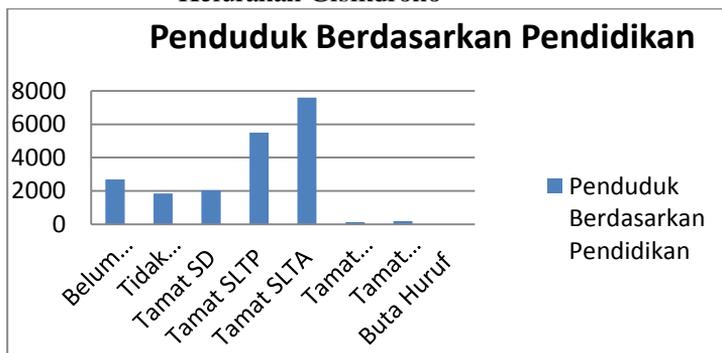


Sumber : Data Monografi Kelurahan Gisikdrono Tahun 2017

#### 6. Penduduk berdasarkan Pendidikan

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Gisikdrono rata-rata merupakan tamat SLTA berjumlah sebanyak 7.598 orang. Kemudian yang menempati urutan kedua merupakan tamat SLTP berjumlah 5.502 orang, urutan ketiga jumlah penduduk belum sekolah sebanyak 2.687 orang, urutan keempat jumlah penduduk tamat SD berjumlah 2.040 orang, urutan kelima jumlah penduduk tidak tamat SD berjumlah 1.853 orang, selanjutnya jumlah penduduk tamat perguruan tinggi sebanyak 192 orang, jumlah penduduk tamat akademik sebanyak 128 orang dan yang terakhir tidak didapati jumlah penduduk yang buta huruf.

Grafik 3.1  
 Prosentase Penduduk Berdasarkan Pendidikan  
 Kelurahan Gisikdrono



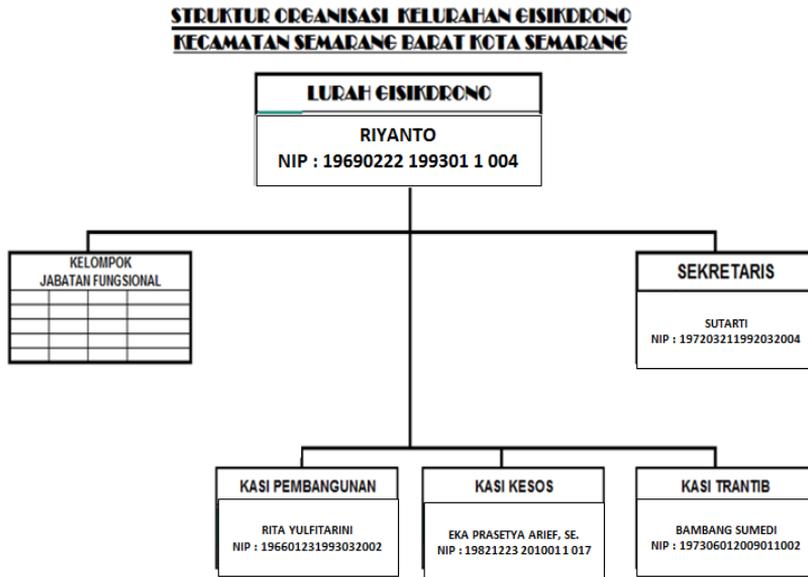
Sumber : Data Monografi Kelurahan Gisikdrono Tahun  
 2017

#### 7. Struktur Organisasi Kelurahan Gisikdrono

Setiap instansi memiliki struktur organisasi yang khas, sesuai dengan tujuan dan kebutuhan instansi tersebut. Dari struktur organisasi akan terlihat tugas dan fungsi dari masing-masing bagan dalam suatu instansi. Struktur organisasi sangat menentukan bagaimana efisiensinya instansi dalam beroperasi. Suatu struktur organisasi yang baik harus dijalankan dengan konsekwen untuk menjadi dasar yang kuat sehingga tercapainya tujuan dan sasaran yang tepat. Berikut ini merupakan struktur organisasi Kelurahan Gisikdrono

## Bagan 3.1

## Struktur Organisasi Kelurahan Gisikdrono Tahun 2018



*Sumber:* Dokumentasi Kelurahan Gisikdrono Tahun 2018

8. Visi dan Misi Kelurahan Gisikdrono
  - a. Visi : Menjadi kelurahan terbaik di Kota Semarang dalam rangka mendukung terwujudnya Semarang kota perdagangan dan jasa yang berbudaya menuju masyarakat sejahtera.
  - b. Misi
    1. Mewujudkan masyarakat Gisikdrono yang peka, peduli, dan partisipatif.

2. Peningkatan pelayanan public menjadi lebih cepat, tepat, dan akurat.
  3. Peningkatan pemberdayaan lembaga-lembaga kelurahan
  4. Meningkatkan derajat kesehatan melalui kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sehat
  5. Membangun kebersamaan dalam perbedaan
  6. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemerataan pembangunan infrastruktur melalui musrenbang kelurahan
  7. Peningkatan sumberdaya aparatur dan sarana prasarana kelurahan.
9. Program Kegiatan Kelurahan
- Program kegiatan yang dijalankan oleh kelurahan merupakan program dari pemerintah. Program kegiatan dari pemerintah yang sudah dijalankan bersama dengan pihak FKK, Puskesmas, LPMK, dan lainnya, diantaranya meliputi:
- a) Lomba Lingkungan Sehat
  - b) Sanitasi ODF (Open Defection Free) bagi warga yang miskin di RW VIII atas hasil swadaya masyarakat
  - c) Memfungsikan ruang pelayanan anak lebih maksimal
  - d) Peningkatan dan perbaikan pemeliharaan Toga Herbal di wilayah RW IV

- e) Meningkatkan hasil pemasaran UMKM berbasis masjid khususnya peternakan ikan lele di RW I
- f) Pembinaan Kampung Seni dan Budaya di RW XIII
- g) Meningkatkan fungsi rumah kreatifitas bagi hasil UMKM di bidang handicraft

#### 10. Prestasi Kelurahan

Kelurahan Gisikdrono merupakan kelurahan yang dapat dijadikan contoh atau panutan bagi kelurahan lain tingkat kota maupun hingga tingkat provinsi dalam memberdayakan masyarakat. Hal itu terbukti dengan adanya prestasi-prestasi yang sudah diraih oleh kelurahan menjadikan kelurahan Gisikdrono banyak dikunjungi atau sebagai tempat *study banding* dari berbagai kota hingga berbagai provinsi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris lurah (Wawancara, Sutarti selaku Sekretaris Lurah, pada tanggal 08/05/2018), prestasi yang sudah diraih oleh Kelurahan diantaranya:

- a) Juara III Pemberdayaan Masyarakat tingkat Nasional pada tahun 2016
- b) Juara II Kampung Agamis dan Toleran di tahun 2017
- c) Juara I Lomba Tertib Administrasi dan Pengembangan PKK tingkat Provinsi
- d) Juara Kreasi Busana Muslim tingkat Kecamatan
- e) Juara Poskamling tingkat Kota

- f) Juara RW Kreatif di RW III
- g) Juara III Desa Avokasi tingkat Kota
- h) Juara I Yel-Yel dalam rangka Jateng Gayeng

#### 11. Kondisi Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi lapangan, dijabarkan kondisi kebersihan lingkungan secara umum yaitu dengan melihat keadaan sebelum dan sesudah adanya program Kesehatan Lingkungan di wilayah kelurahan Gisikdrono.

Kondisi kebersihan lingkungan sebelum adanya program “Kesehatan Lingkungan” dapat dilihat melalui hasil wawancara dengan pegawai puskesmas bidang pemberdayaan dan promosi kesehatan (Wawancara, Anisa selaku pegawai puskesmas bidang pemberdayaan dan promosi kesehatan pada tanggal 14/03/2018/11.30) terkait hasil survey mawas diri (SMD) yang dilakukan pada 3 Maret 2018 bertempat di wilayah Kelurahan Gisikdrono yang dihadiri oleh pemerintah setempat diantaranya RT, RW, PKK, FKK, tokoh masyarakat, karang taruna, LPMK, dan BKM menjelaskan bahwa:

“ada beberapa perilaku masyarakat dan dampak dari perilaku masyarakat yang kurang baik terhadap kebersihan, diantaranya; 1) saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang tidak lancar sehingga air menjadi menggenang dan menimbulkan pencemaran air, 2) tidak menutup tempat sampah menyebabkan sampah menjadi berserakan yang bisa membuat seekor tikus memberantakkan sampah tersebut dengan misalnya meninggalkan bekas air

kencingnya. Dan jika warga sampai terkena air kencing tersebut dapat terkena penyakit Leptospirosis. Hal itu yang sekarang diresahkan oleh warga masyarakat kelurahan Gisikdrono. Perilaku yang demikian yang membuat masyarakat kelurahan Gisikdrono cenderung dapat terindikasi terkena penyakit tersebut, 3) tidak menggunakan jamban yang memenuhi syarat kesehatan menjadikan masyarakat masih buang air besar (BAB) sembarangan yang berdampak pada kesehatan masyarakat, 4) kurangnya membuka ventilasi rumah mengakibatkan tidak adanya udara segar, dan tidak adanya sinar matahari yang masuk. Adanya sinar matahari sangat dibutuhkan untuk membunuh kuman-kuman penyakit yang ada di dalam rumah, 5) tidak menguras bak mandi secara teratur menimbulkan adanya jentik-jentik nyamuk yang nantinya dapat mengakibatkan terkena penyakit demam berdarah, 6) tidak menggunakan air bersih seperti halnya air minum yang tidak dimasak terlebih dahulu akan berdampak terkena sakit perut.”

Hal yang sama disampaikan pula oleh ketua forum kesehatan kelurahan (FKK) ibu Endang Pujiwati, S.Pi (Wawancara, Kamis 15/03/2018) bahwa;

“tingkat rendahnya kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan kelurahan Gisikdrono disebabkan oleh beberapa perilaku individu masyarakat terhadap kebersihan yang masih kurang baik. Hal ini diperkuat dengan hasil Survey Mawas Diri yang menunjukkan bahwa dari 180 rumah yang dipantau, terdapat 61 rumah yang masih ditemukan faktor resiko PHBS seperti perilaku masyarakat yang masih terbiasa membuang sampah tidak pada

tempatya, tidak menggunakan jamban sehat, dan tidak menggunakan air bersih, sehingga menimbulkan beberapa dampak lingkungan yang tidak sehat yang mengakibatkan gangguan maupun permasalahan penyakit (Wawancara, Pujiwati, pada tanggal 15 Maret 2018).

Hal demikian membuktikan bahwa kesadaran perilaku hidup bersih sehat masyarakat masih rendah dan diperlukan suatu program kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran PHBS masyarakat tersebut. Dan berdasarkan rencana tindak lanjut dari forum kesehatan kelurahan (FKK), terpilih lah Program Kesehatan Lingkungan dengan tujuan meningkatkan kesadaran PHBS masyarakat untuk menciptakan lingkungan sehat dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Selanjutnya, setelah program “Kesehatan Lingkungan” terlaksana dengan baik, kondisi kebersihan lingkungan di wilayah Gisikdrono meningkat yang ditandai dengan masyarakat yang sudah memiliki kesadaran untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Warga masyarakat mulai rutin melakukan aktivitas kerja bakti membuat wilayah tempat tinggal mereka berada dalam lingkungan yang sehat. Tidak hanya di lingkungan masyarakat, di lingkungan rumah masing-masing pun terjaga akan kebersihannya.

Hal ini sebagaimana wawancara dengan ibu jumi’atun (Wawancara, ibu jumi’atun pada tanggal 26/04/2018/09.00) warga RT 04/RW IV mengatakan bahwa:

“tiap hari rumah selalu disapu dibersihkan mbak, bak kamar mandi juga selalu dibersihkan agar tidak ada jentik-jentik nyamuk dan selokan air got juga selalu dibersihkan agar airnya mengalir lancar. Air yang di gunakan untuk keperluan sehari-hari itu menggunakan air bersih dan juga menggunakan jamban. Intinya kalo masalah kebersihan di kelurahan sini sudah bagus mbak”

hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Fitri Widiastuti (Wawancara, ibu Fitri selaku Bu RT 01/RW XI pada tanggal 28/04/2018/11.30) mengatakan bahwa :

“kalo untuk kebersihan lingkungan masing-masing rumah tiap minggu kita gerakan PSN mbak kegiatan pemantauan jentik-jentik nyamuk bersama pihak kelurahan, puskesmas, serta GASURKES (petugas surveilans kesehatan). Untuk penggunaan air bersih, semua warga menggunakan air tetis. Intinya, kebanyakan warga sudah tau sudah memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan mbak”

Kebersihan lingkungan yang terjaga dari sampah yang berserakan, saluran SPAL yang lancar, serta penghuni rumah yang sadar diri untuk senantiasa menjaga kebersihan rumah seperti rutin membersihkan bak mandi agar tidak ada jentik-jentik nyamuk yang dapat menyebabkan penyakit demam berdarah.

Peran sosial yang dilakukan oleh pihak kelurahan, puskesmas maupun pemerintah setempat seperti rukun tetangga dan rukun warga sudah cukup baik untuk memberikan

penyuluhan terhadap masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan seperti melalui kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) agar tercipta kesadaran untuk menciptakan lingkungan yang sehat selaras dengan program pemerintah “Waras Wargane Sehat Kotane”.

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan masyarakat dapat diketahui melalui beberapa indikator yang menunjang kualitas kehidupan masyarakat. Beberapa indikator diantaranya seperti penggunaan air bersih, penggunaan jamban sehat, membuang sampah pada tempatnya, serta saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang lancar. Beberapa indikator tersebut merupakan indikator dari perilaku hidup bersih sehat pada tatanan rumah tangga. Indikator perilaku hidup bersih sehat pada tatanan rumah tangga adalah suatu alat ukur atau merupakan suatu petunjuk yang membatasi fokus perhatian untuk menilai keadaan atau permasalahan kesehatan di rumah tangga. Indikator PHBS tatanan rumah tangga diarahkan pada aspek program prioritas yaitu KIA, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya Hidup dan Upaya Kesehatan Masyarakat. Indikator PHBS tatanan rumah yang digunakan di Jawa Tengah terdapat 16 variabel yang terdiri dari 10 indikator Nasional dan 6 indikator lokal Jawa Tengah (Buku Pegangan Kader dan Tokoh Masyarakat, 2008: 17-20). Berikut indikator PHBS Tatanan Rumah Tangga.

Tabel 3.2

## Indikator PHBS Tatatan Rumah Tangga

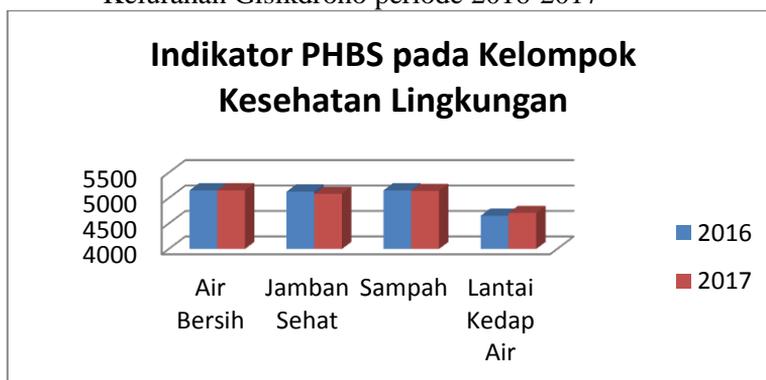
No	Variabel	Indikator
1.	KIA dan Gizi	a) Persalinan Nakes b) ASI Eksklusif c) Penimbangan Balita d) Gizi
2.	Kesehatan Lingkungan	a) Air Bersih b) Jamban c) Sampah d) Kepadatan Hunian e) Lantai Rumah
3.	Gaya Hidup	a) Aktifitas Fisik b) Tidak Merokok c) Cuci Tangan d) Kesehatan Gigi e) Miras / Narkoba
4.	Upaya Kesehatan Masyarakat	a) Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) b) Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

*Sumber:* Buku Pegangan Kader dan Tokoh Masyarakat Tahun

2015

Indikator perilaku hidup bersih sehat masyarakat dapat menggambarkan suatu kondisi lingkungan sosial masyarakat melalui kesadaran warga terhadap lingkungannya. Berikut tabel dan grafik indikator PHBS Kelompok Kesehatan Lingkungan dalam periode 2016-2017 (data rekapitulasi hasil pemetaan rumah tangga sehat kota Semarang tahun 2016-2017 dari kecamatan).

Grafik 3.2  
Prosentase Indikator PHBS Kelompok Kesehatan Lingkungan  
Kelurahan Gisikdrono periode 2016-2017



*Sumber* : Rekapitulasi Hasil Pemetaan Rumah Tangga Sehat Kota Semarang Tahun 2016-2017

Berdasarkan data rekapitulasi hasil pemetaan rumah tangga sehat Kota Semarang dari lingkup kecamatan menggambarkan bahwa di Kelurahan Gisikdrono, indikator PHBS tatanan rumah tangga dari jumlah rumah yang dipantau sebanyak 5.151 unit terdapat peningkatan maupun penurunan

pada prosentase kelompok kesehatan lingkungan selama periode di tahun 2016-2017.

Pada indikator penggunaan air bersih selama 2 tahun periode tidak mengalami penurunan, artinya bahwa masyarakat sudah memiliki kesadaran tersendiri menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-harinya. Indikator penggunaan jamban sehat dari 5.151 rumah yang dipantau di tahun 2016, hanya 5.126 rumah yang menggunakan jamban sehat, dan di tahun 2017 menjadi 5.083 rumah yang menggunakan jamban sehat dan hal ini membuktikan bahwa penggunaan jamban sedikit mengalami penurunan. Indikator pengolahan sampah di tahun 2016 dengan jumlah 5.151 rumah yang dipantau menggambarkan bahwa semua rumah telah melakukan pengolahan sampah dengan baik, akan tetapi di tahun 2017 mengalami sedikit penurunan yakni hanya 5.140 rumah yang mampu mengolah sampah dengan baik dan hal ini berarti kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan lagi. Dan untuk kondisi lantai kedap air di tahun 2016 dari jumlah rumah yang dipantau 5.151 rumah, hanya 4.652 rumah yang menggunakan lantai kedap air, sedangkan di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 4.707 rumah yang sudah menggunakan lantai kedap air ((Rekapitulasi Hasil Pemetaan Rumah Tangga Sehat Kota Semarang Tahun 2016-2017).

## **B. Profil Forum Kesehatan Kelurahan Gisikdrono**

Forum Kesehatan Kelurahan merupakan wadah partisipasi bagi masyarakat dalam pengembangan pembangunan kesehatan di tingkat kelurahan untuk merencanakan, menetapkan, koordinasi dan penggerak kegiatan serta monitoring evaluasi pembangunan kesehatan di kelurahan. Forum kesehatan kelurahan didukung dengan Surat Keputusan (SK) Kepala Kelurahan sebagai wujud dukungan dan legalitas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (Buku Pegangan Kader dan Tokoh Masyarakat, 2008: 5).

Forum Kesehatan Kelurahan merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan Kota Sehat. Hal itu dapat terwujud apabila Pemerintah, Stakeholder dan warga masyarakat bahu membahu menciptakan dan meningkatkan kualitas lingkungan baik fisik, sosial budaya, mengembangkan potensi-potensi ekonomi masyarakat dengan cara memberdayakan masyarakat agar cepat saling mendukung dalam menerapkan fungsi-fungsi kehidupan dalam membangun potensi daerah (<http://semarangkota.go.id/berita/read/7/berita-kota/1237/fkk-ujung-tombak-kota-sehat/> diakses pada 05/03/2018/20.30).

### **1) Sejarah Forum Kesehatan Kelurahan (FKK)**

Kelurahan siaga merupakan salah satu strategi yang memiliki daya ungkit untuk menggerakkan dan memberdayakan masyarakat sebagai tahapan menuju kelurahan sehat. Dengan kelurahan siaga diharapkan masyarakat memiliki kesiapan sumber daya potensial dan kemampuan mengatasi masalah

kesehatan, bencana, dan kegawadaruratan kesehatan secara mandiri. Inti dari kelurahan siaga adalah memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan sebagai upaya fasilitas yang bersifat persuasive dan tidak memerintah (non instruktif) melalui proses pembelajaran yang terorganisasi untuk menumbuhkan respon positif yang terkoordinasi dengan baik (Pedoman penentuan strata kelurahan siaga aktif Kota Semarang, 2016: 1).

Dinas Kesehatan Kota pada tahun 2007-2008 memiliki program yang bernama desa siaga/kelurahan siaga yang terus berkembang menjadi Forum Kesehatan Kelurahan (FKK). FKK ini sempat vakum dan mulai tahun 2016 dikarenakan adanya Forum Kota Sehat (FKS) menjadikan FKK di bawah naungan Forum Kota Sehat (FKS) dan Dinas Kesehatan Kota Semarang. Forum Kota Sehat diketuai oleh istri dari bapak Walikota Semarang yang bernama ibu Krisseptiana, SH. MM (Wawancara, Endang Pujiwati pada tanggal 15/03/2018).

Berdasarkan keputusan kepala Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang terkait “Pembentukan Forum Kesehatan Kelurahan Siaga Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang tahun 2016-2020”, Lurah Gisikdrono menimbang bahwa dalam rangka mewujudkan suatu kondisi masyarakat tingkat kelurahan yang memiliki kesiapan sumber daya potensial dan kemampuan mengatasi masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan

kesehatan secara mandiri untuk mewujudkan kelurahan sehat dipandang perlu diwadahi dalam suatu lembaga yakni dalam bentuk Forum Kesehatan Tingkat Kelurahan.

Forum Kesehatan Kelurahan merupakan wadah partisipasi bagi masyarakat dalam pengembangan pembangunan kesehatan di tingkat kelurahan untuk merencanakan, menetapkan, koordinasi dan penggerak kegiatan serta monitoring evaluasi pembangunan kesehatan di kelurahan. Forum kesehatan kelurahan didukung dengan Surat Keputusan (SK) Kepala Kelurahan sebagai wujud dukungan dan legalitas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (Buku Pegangan Kader dan Tokoh Masyarakat, 2008: 5). Forum Kesehatan Kelurahan terdiri dari:

- 1) Kepala Kelurahan dengan perangkatnya termasuk RT&RW
- 2) Badan Perwakilan Kelurahan (BPD) dengan fungsi elemennya
- 3) LSM sebagai organisasi peduli kesehatan
- 4) Kader, Tokoh masyarakat, Tokoh Agama
- 5) Perwakilan kelompok tertentu sesuai potensi kelurahan (unsur pemuda, nakes di kelurahan, dunia usaha, dll).

FKK memiliki beberapa program yang sudah terlaksana, salah satunya Program Kesehatan Lingkungan yang berkaitan untuk mengatasi permasalahan kesehatan lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilandasi dengan strategi

kerja tertentu demi keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi FKK melalui program tersebut ialah dengan melakukan kegiatan Pengelolaan Sampah, Pengelolaan Kampung Organik dan lomba lingkungan bersih sehat.

Tujuan dari program tersebut untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan sasaran yaitu anggota rumah tangga. Dengan adanya Program Kesehatan Lingkungan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dengan meningkatkan kesadaran untuk membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat.

## 2) Tugas Forum Kesehatan Kelurahan

Berdasarkan surat keputusan penetapan (SK. tentang FKK tahun 2016) Forum Kesehatan Kelurahan memiliki tugas pokok diantaranya:

- a. Menyusun kebijakan kota sehat berkaitan dengan permasalahan kota sehat di wilayah kelurahan
- b. Mengumpulkan informasi dan menggali potensi melalui SMD (Survei Mawas Diri)
- c. Memadukan potensi dan kegiatan di Kelurahan
- d. Merencanakan (identifikasi masalah & sebab masalah, identifikasi potensi, menyusun pemecahan masalah dan kesepakatan bersama, menetapkan dalam Musyawarah Masyarakat Kelurahan).

- e. Koordinasi, penggerak pembinaan dan pengembangan kelurahan
- f. Monitoring dan evaluasi kegiatan kelurahan
- g. Penghubung berbagai kepentingan
- h. Menggalang potensi masyarakat untuk mendukung pelaksanaan kelurahan siaga
- i. Melaporkan pelaksanaan kegiatan tersebut, dari a-h kepada kepala Kelurahan Gisikdrono.

### 3) Struktur Organisasi FKK

Setiap instansi memiliki struktur organisasi yang khas sesuai dengan tujuan dan kebutuhan instansi tersebut. Dari struktur organisasi akan terlihat tugas dan fungsi dari masing-masing bagan dalam suatu instansi. Struktur organisasi sangat menentukan bagaimana efisiensinya instansi dalam beroperasi. Suatu struktur organisasi yang baik harus dijalankan dengan konsekwen untuk menjadi dasar yang kuat sehingga tercapainya tujuan dan sasaran yang tepat. Berikut ini merupakan struktur organisasi Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Gisikdrono.

Tabel 3.3  
Bagan Struktur Organisasi Forum Kesehatan Kelurahan  
Gisikdrono

NO	JABATAN	URAIAN TUGAS	NAMA PEMANGKU JABATAN
1.	Pelindung	a. Membina FKK di	Lurah Giskdrono

		<p>tingkat Kelurahan</p> <p>b. Memberikan arah kebijakan, masukan, asehat dan pertimbangan dalam suatau ide dan program dalam pengembangan FKK.</p> <p>c. Sebagai penampung aspirasi di dalam usaha pengembangan FKK.</p>	
2.	Ketua	a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan	Endang Pujiwati

		<p>tugasnya.</p> <p>b. Mewakili organisasi ke luar maupun ke dalam</p> <p>c. Menandatangani surat-surat penting</p> <p>d. Mengatasi dan bertanggung jawab terhadap permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh pengurus</p> <p>e. Mengadakan evaluasi</p> <p>f. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan seluruh tugas kepada segenap jamaah</p>	
--	--	---	--

		<p>g. Memimpin jalannya SMD dan MMK</p> <p>h. Memberikan arahan kebijakan program / kegiatan FKK.</p>	
3.	Sekretaris	<p>a. Memberikan pelayanan teknis administratif</p> <p>b. Membuat dan mendistribusikan undangan</p> <p>c. Membuat daftar hadir / pertemuan</p> <p>d. Mencatat dan menyusun notulen rapat / pertemuan</p> <p>e. Mengarsipkan kegiatan surat menyurat, dokumentasi dan SPJ dari kegiatan</p>	Hendrastuti

		<p>yang telah dilaksanakan oleh FKK</p> <p>f. Membuat materi pertemuan untuk dipaparkan berdasar dari rencana kegiatan yang telah ditentukan</p> <p>g. Melakukan fungsi kesekretarian yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, hubungan masyarakat, pelaksanaan dan pengendalian berbagai program dan kegiatan SMD dan MMK</p>	
--	--	--	--

		<p>h. Mencetak kuesioner SMD</p> <p>i. Menyusun dan menyampaikan laporan serta bertanggung jawab langsung kepada ketua FKK.</p>	
4.	Bendahara	<p>a. Melaksanakan prosedur pengelolaan tertib administratif keuangan sesuai dengan program serta kegiatan pembinaan dan pengembangan FKK</p> <p>b. Menerima, menyimpan, membukukan dan mengeluarkan keuangan sesuai</p>	Nur Azizah

		dengan prosedur serta ketentuan pembendaharaan	
		c. Menginformasikan secara regular keadaan keuangan dalam rapat pleno.	
5.	Sie. Gotong Royong	<p>a. Melaksanakan dan mengembangkan gerakan kebersamaan dalam perbaikan lingkungan (Jum'at bersih, PSN, Pembangunan air bersih, Perbaikan rumah sehat, jambanisasi, dll)</p> <p>b. Melaksanakan dan mengembangkan</p>	<p>a. Pramono</p> <p>b. Ali Ridho</p> <p>c. Ely</p>

		<p>gerakan mendukung kelompok rentan (bumil resti, balita resti, dll)</p> <p>c. Mengelola dan memberdayakan ambulan kelurahan</p> <p>d. Penggalangan donor darah</p> <p>e. Penggalakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)</p> <p>f. Melaksanakan dan mengembangkan gerakan pengendalian faktor resiko dan pengendalian bencana</p> <p>g. Mengadakan</p>	
--	--	---	--

		<p>kegiatan dari, oleh dan untuk masyarakat</p> <p>h. Menjaga kesinambungan kegiatan</p> <p>i. Memastikan adanya peningkatan gotong royong</p> <p>j. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan Ketua.</p>	
6.	Sie. Upaya Sehat	<p>a. Mengadakan kegiatan penyuluhan kesehatan sesuai kebutuhan</p> <p>b. Memantapkan kegiatan posyandu balita dan lansia</p> <p>c. Mendata jadwal</p>	<p>a. Ester Rubiati</p> <p>b. Sri Sukanti</p> <p>c. Devi</p>

		<p>posyandu balita dan lansia di wilayahnya</p> <p>d. Meningkatkan upaya kesehatan PHBS masjid dan tempat ibadah lainnya</p> <p>e. Menggalakkan P3K</p> <p>f. Mengembangkan PKD dengan pelayanan kesehatan</p> <p>g. Pengembangan sistem rujukan</p> <p>h. Mengelola PMT untuk penderita gizi buruk</p> <p>i. Melaksanakan dukungan penyembuhan, perawatan PMO bagi penderita</p>	
--	--	---	--

		<p>TB, HIV maupun penyakit menular lainnya</p> <p>j. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan Ketua.</p>	
7.	Sie. Surveilans	<p>a. Mengidentifikasi dan mencatat masalah kesehatan ibu bayi dan balita yang ditemukan</p> <p>b. Mengidentifikasi dan mencatat masalah gizi masyarakat</p> <p>c. Mengidentifikasi dan mencatat masalah penyakit yang menjadi KLB</p> <p>d. Mengidentifikasi dan mencatat</p>	<p>a. Ita wulandari</p> <p>b. Sukarti</p> <p>c. Lilik Jumiantini</p>

		<p>masalah faktor resiko penyakit, termasuk lingkungan (air bersih, jamban, SPAL, sampah, dll), perilaku (PHBS)</p> <p>e. Mengidentifikasi dan mencatat masalah bencana dan kegawatdaruratan kesehatan di wilayahnya</p> <p>f. Mengelola buku catatan: buku KIA dan keluarga, SIP meliputi bumil bayi dan balita, catatan pendataan PHBS, catatan Gakin, catatan</p>	
--	--	--	--

		<p>ABJ, catatan rumah sehat, rujukan kasus oleh kader, catatan kegiatan kesehatan</p> <p>g. Memahami secara dini tanda-tanda penyakit, masalah kesehatan, masalah gizi</p> <p>h. Mengumpulkan fakta, data dan informasi berkaitan penyakit, masalah kesehatan dan faktor resikonya</p> <p>i. Melakukan pencatatan dan analisis sebagai upaya kewaspadaan dini</p>	
--	--	---	--

		j. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan Ketua.	
8.	Sie. Pembiayaan Kesehatan	<p>a. Mengadakan bentuk pembiayaan kesehatan: tabulin/dasolin, arisan jamban, jendela, ventilasi, untuk penyehatan perumahan dan lingkungan; iuran kelompok pemakai air, dana posyandi, dana sehat, basis</p> <p>b. Mengalokasikan dana dan memanfaatkannya</p> <p>c. Mengidentifikasi sumber dana</p>	<p>a. Asih</p> <p>b. Muryati</p> <p>c. Diah</p>

		<p>d. Mengatur cara pengelolaan dan pembelanjannya</p> <p>e. Mengatur kesiapan keluarga dan masyarakat untuk berpartisipasi</p> <p>f. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan Ketua.</p>	
--	--	---	--

*Sumber* : Surat Keputusan tentang Pembentukan FKK  
Gisikdrono Tahun 2017

#### 4) Program Kegiatan FKK

Pelaksanaan program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dan program kegiatan yang dijalankan oleh FKK merupakan perpaduan dari program kegiatan kelurahan.

Tabel 3.4  
Program Kegiatan FKK Gisikdrono

NO	KEGIATAN/PROGRAM	PELAKSANAAN
1.	SMD	03 Maret 2018
2.	MMK	21 Maret 2018
3.	Sosialisasi Pencegahan penyakit: a. Hipertensi b. Leptospirosis	22 Maret 2018 23 Maret 2018
4.	Lomba Lingkungan Sehat	07 April 2018
5.	Pelatihan Kader Kesehatan	-
6.	Kegiatan Monev Ibu Hamil	-
7.	Kegiatan Monitoring Pemantauan Jentik	-
8.	Kegiatan / Pertemuan Rutin	19 Januari 2018 dan 23 Februari 2018
9.	Pembagian Bibit Tanaman Pengusir Nyamuk	03 Maret 2018
10.	Pembagian Bibit Ikan Pengusir Nyamuk	22 April 2018

*Sumber : FKK Gisikdrono Tahun 2017*

## 5) Tahapan Kegiatan FKK

Sebelum menjalankan program kegiatan, diperlukannya beberapa tahapan supaya program dapat berjalan secara sistematis. Tahapan kegiatan FKK diantaranya meliputi:

### 1) Melakukan Survey Mawas Diri (SMD)

Survey mawas diri merupakan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang dilakukan oleh kader kesehatan atau FKK dengan tujuan untuk memperoleh informasi permasalahan kesehatan yang dihadapi dan potensi yang dimiliki di wilayah kelurahan.

Gambar 3.2  
Pelaksanaan Kegiatan FKK Survey Mawas Diri  
di Balai Kelurahan Gisikdrono



Sumber : Dokumentasi FKK Gisikdrono Tahun 2018

Survey Mawas Diri dilaksanakan dalam rangka identifikasi masalah kesehatan maupun potensi yang ada di

wilayah kelurahan tersebut. Hasil SMD meliputi masalah kesehatan, penyebab/faktor resiko baik lingkungan maupun perilaku, serta potensi yang ada di wilayah tersebut. Hasil tersebut didokumentasikan dalam bentuk peta/mapping dan sebaiknya dipasang di dinding agar mempermudah dalam pembacaan. SMD dilakukan oleh pengurus FKK atau kader dengan bimbingan dan fasilitasi secara teknis oleh bidan kelurahan, dilaksanakan minimal satu kali dalam satu tahun.

“Sebelum melakukan SMD tentu ada suatu proses yang sistematis agar SMD berjalan sebagaimana mestinya dengan tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya:

1. Melakukan persiapan
2. Pembuatan questioner 10 berdasarkan masalah penyakit
3. Melakukan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan pengisian questioner.
4. Kader masyarakat maupun pihak FKK melakukan survey lapangan kurang lebih selama 2 minggu lamanya.
5. Penghitungan penentuan prioritas masalah yang dibantu oleh pihak Puskesmas.

Ruang lingkup tahapan Survey Mawas Diri termasuk sempit, karena hanya melingkupi di wilayah kelurahan saja, seperti pihak kelurahan, pihak FKK dan kader masyarakat. Setelah SMD, satu minggu kemudian melakukan tahapan MMK (Wawancara, Anisa selaku pegawai puskesmas bidang

pemberdayaan dan promosi Kesehatan, pada tanggal 03/05/2018).”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) ibu Endang Pujiwati, S.Pi (Wawancara, Kamis 15/03/2018/10.00), tingkat rendahnya kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan kelurahan Gisikdrono disebabkan oleh beberapa perilaku individu masyarakat terhadap kebersihan yang masih kurang baik. Hal ini diperkuat dengan hasil Survey Mawas Diri yang menunjukkan bahwa dari 180 rumah yang dipantau, terdapat 61 rumah yang masih ditemukan faktor resiko PHBS seperti perilaku masyarakat yang masih terbiasa membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak menggunakan jamban, dan tidak menggunakan air bersih, sehingga menimbulkan beberapa dampak lingkungan yang tidak sehat yang mengakibatkan gangguan maupun permasalahan penyakit.

erdasarkan hasil survey mawas diri (SMD) yang dilakukan pada 3 Maret 2018 bertempat di wilayah Kelurahan Gisikdrono yang dihadiri oleh pemerintah setempat diantaranya RT, RW, PKK, FKK, Tokoh Masyarakat, Karang Taruna, LPMK, dan BKM, penyakit Leptospirosis menjadi prioritas masalah kedua dengan prosentase 67%. Dari 180 rumah yang dipantau, terdapat 121 rumah warga yang ditemukan adanya jenis faktor resiko

terindikasi Leptospirosis yang disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang membiarkan sampah penuh dan terbuka.

2) Musyawarah Masyarakat Kelurahan (MMK)

Musyawarah masyarakat kelurahan (MMK) merupakan pertemuan di tingkat kelurahan yang diikuti oleh pengurus FKK, Tokoh Masyarakat, Tokoh agama dan pemerintahan kelurahan yang membahas hasil SMD untuk menentukan prioritas masalah dan rencana upaya penanggulangannya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.

Gambar 3.3  
Pelaksanaan Kegiatan FKK “Musyawarah Masyarakat Kelurahan” di Balai Kelurahan Gisikdrono



Sumber : Dokumentasi FKK Gisikdrono Tahun 2018

Musyawarah masyarakat kelurahan (MMK) merupakan tindak lanjut kegiatan SMD yang dilaksanakan dengan tujuan menentukan prioritas masalah, pemecahan masalah dan kesepakatan tindak lanjut dengan memanfaatkan potensi yang ada. Hasil MMK dirumuskan dalam bentuk program kerja atau rencana kegiatan yang telah disepakati oleh peserta musyawarah. MMK dilaksanakan minimal satu kali dalam satu tahun dan jika ada masalah kesehatan.

“Berbeda dengan SMD, ruang lingkup MMK lebih luas, karena tidak hanya kelurahan saja, melainkan sampai kecamatan, Babinsa, Puskesmas, Polda, dan. Hasil MMK di sampaikan pada saat Musrenbang (Wawancara, Anisa selaku pegawai puskesmas bidang pemberdayaan dan promosi Kesehatan pada tanggal 03/05/2018).

Berdasarkan notulen FKK, MMK dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2018 yang diikuti oleh 50 peserta bertempat di Balai Kelurahan Gisikdrono. Hasil SMD di musyawarahkan untuk menyusun rencana tindak lanjut. Dan semua peserta berhak mengajukan usulan terkait rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam musyawarah masyarakat kelurahan (MMK).

### 3) Rencana tindak lanjut (RTL)

Rencana tindak lanjut (RTL) merupakan upaya pemecahan masalah dalam musyawarah masyarakat

kelurahan (MMK) yang disusun secara sistematis mulai dari menentukan masalah utama atau faktor resiko, uraian kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran kegiatan, waktu pelaksanaan, tempat atau lokasi, pelaksana kegiatan, penanggung jawab, serta sumber dana.

#### 4) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan merupakan pelaksanaan program kegiatan yang sesuai dengan penyusunan rencana tindak lanjut yang sudah tersusun secara sistematis. Pelaksanaan program kegiatan merupakan koordinasi antara masyarakat dengan pihak-pihak terkait dalam rangka merealisasikan program yang sudah ditentukan sumber daana dan sumber daya yang ada.

### **C. Strategi FKK Dalam Meningkatkan Kesadaran PHBS Di Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang**

Program Kesehatan Lingkungan merupakan suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berperilaku hidup bersih sehat. Dalam program tersebut ada beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, diantaranya kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah, pengelolaan kampung organik dan lomba lingkungan bersih sehat setiap setahun sekali.

Berdasarkan tahapan kegiatan forum kesehatan kelurahan (FKK) terbentuknya suatu program “Kesehatan Lingkungan” yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran perilaku hidup bersih sehat (PHBS) masyarakat di wilayah kelurahan Gisikdrono, kecamatan Semarang Barat. Dalam menjalankan program tersebut, diperlukan suatu landasan yaitu suatu strategi kerja demi keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi FKK dalam meningkatkan kesadaran perilaku hidup bersih sehat melalui Program Kesehatan Lingkungan diantaranya melalui beberapa kegiatan, diantaranya:

#### 1. Pengelolaan Sampah

Sistem pengelolaan sampah di wilayah kelurahan Gisikdrono terbilang sudah bagus. Pengelolaan sampah dilakukan dengan memilah sampah antara sampah organik dan anorganik. Pemilahan sampah tersebut dapat dilakukan melalui pembentukan bank sampah.

Berdasarkan surat keputusan dari lurah Gisikdrono menetapkan bahwa penetapan pengurus bank sampah oleh pihak kelurahan yaitu hanya ada di wilayah RW III dan RW X. Pengurus bank sampah baik di wilayah RW III dan RW X mempunyai tugas diantaranya:

- a. Mengelola bank sampah di wilayah RW III dan RW X
- b. Memberdayakan masyarakat agar terlibat aktif dalam pemanfaatan Bank Sampah di wilayah RW III dan RW X

- c. Mensosialisasikan pola hidup yang ramah lingkungan dengan pemanfaatan sampah dan lahan sempit yang ada di wilayah RW III dan RW X agar lebih bermanfaat dan berdaya guna (Surat Keputusan Lurah Gisikdrono tahun 2014-2015).

Hal yang sama disampaikan pula oleh ketua FKK (Wawancara, Pujiwati, pada tanggal 04/05/2018/10.15) menjelaskan bahwa:

“...sistem pengelolaan sampah di wilayah kelurahan yaitu melalui sistem pengelolaan bank sampah mbak yang sudah ditetapkan oleh pak lurah, seperti di RW III dan RW X. Dan di RW X itu kegiatan bank sampahnya sangat aktif, karena bu Kadernya sendiri bekerja di Dinas Lingkungan Hidup yang menjadikan sarana prasarana untuk bank sampah semuanya dibantu dari Dinas Lingkungan Hidup itu. Dan memberikan pelatihan juga kepada warga sekitar, seperti pelatihan pembuatan keset lantai yang bernilai ekonomis”

Hal tersebut diperkuat oleh bu RW X (Wawancara, bu Totok, pada tanggal 07/05/2018/09.00) yang menuturkan bahwa:

“...di wilayah saya memang ada kegiatan pilah sampah yaitu dengan melalui bank sampah mbak. Kegiatan itu sangat aktif dan berdampak baik bagi warga. Ibu kadernya bu Riyanto pun yang bekerja di Dinas Lingkungan Hidup yang memprakarsai adanya bank sampah tersebut, dengan memberikan wawasan juga pelatihan mbak” (wawancara, bu Totok, pada tanggal 07/05/2018)

Sebagaimana penuturan ibu Pujiwati selaku ketua FKK Gisikdrono dan ibu Totok selaku ibu RW X menjelaskan bahwa kegiatan bank sampah yang sangat aktif yaitu di wilayah RW X, sehingga dapat diartikan yang menjadi pusat kegiatan bank sampah berfokus di RT 08/RW X.

Gambar 3.4  
Bank “Sampah Karya Ibu” wilayah RT 08/RW X



Nama bank sampahnya adalah Bank Sampah “Karya Ibu”. Bank sampah ini didirikan pada tanggal 17 April 2015 dengan jumlah anggota 69 orang terdiri dari ibu-ibu masih aktif hingga sekarang. Berikut standarisasi sistem bank sampah.

Tabel 3.5  
Standarisasi Sistem Bank Sampah “Karya Ibu”

Manajer Bank Sampah	Ibu Riyanto
Sekretaris	Ibu Iriyanto Budi
Bendahara	Ibu Sriyono
Devisi Penimbangan	Ibu Wahyu Ibu Sardi
Devisi Pencatatan	Ibu Darmoko
Devisi Pengepakan	Ibu Supriyanto Ibu Edi Suroto
Devisi Penjualan/Pengangkutan	Ibu Sumadi Ibu Munjaidi

*Sumber* : Notulen Bank Sampah “Karya Ibu” Tahun 2015

Partisipasi warga dengan adanya bank sampah terbilang sudah bagus dengan masyarakat yang sangat mendukung seperti diantaranya ibu-ibu, bapak-bapak, serta remaja karang taruna ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah tersebut. Seperti penuturan Bu Sriyono selaku kader masyarakat bahwa:

“...Partisipasi terutama dari ibu-ibu bagus, bapak-bapak juga mendukung dan yang paling aktif adalah ibu-ibu mbak. Tujuan yang dirasakan masyarakat dari adanya bank sampah, untuk sementara waktu ini mbak.. karna baru-baru saja berdiri yaa.. pertama itu untuk semangat ibu-ibu dan keperluan sehari-hari mbak. Sebenarnya itu, tapi pertama kali hasil digunakan untuk merangsang ibu-ibu semangat buat seneng bareng-bareng di buat piknik. Sebelum kan sampah terbuang sia-sia mbak. Para

pemulung yang masuk biasanya mendapat banyak dari tong-tong sampah diantaranya kardus, botol plastik. tapi sekarang, para pemulung tidak mendapatkan apa-apa, nihil otomatis mbak.. karna masing-masing rumah sudah mengumpulkan sendiri. Penyetoran barang bisa dilakukan seminggu sekali atau dua minggu sekali sesuai davisnya. Dawis I berhubung warganya sedikit pengumpulannya dua minggu sekali, dawis II berhubung warganya banyak pengumpulannya seminggu sekali dan dawis III seminggu atau dua minggu sekali. Sampah yang benar-benar tidak bisa di pakai itu masuknya ke pengepul. Pengepul bank sampah adalah Bapak Widodo. Selain pilah sampah, ada juga sampah lain yang bisa dibuat kreasi seperti pembuatan keset lantai dari kain perca. belum ada pelatihan dari luar, sementara ini pelatihan pembuatan keset lantai oleh bu RT bu Riyanto sendiri. Jadi adanya ide bank sampah, data serta prakarsa semuanya oleh ibu Riyanto (Wawancara, Sriyono, pada tanggal 10/05/2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Sriyono (Wawancara, Bu Sriyono, pada tanggal 10/05/2018/16.30), selain adanya bank sampah, ada pula kegiatan pembuatan pupuk kompos/komposter oleh bapak-bapak.

“...selain kegiatan bank sampah oleh ibu-ibu, ada pula pembuatan pupuk kompos/komposter. Kegiatan komposter biasanya dilakukan oleh bapak-bapak dan masih aktif sampai sekarang. Untuk hasilnya sementara masih dipakai sendiri, tapi kedepannya insyaallah akan dijual untuk menambah hasil perekonomian mbak..”

Gambar 3.5  
Pengolahan Pupuk Kompos dengan menggunakan  
alat komposter



*Sumber* : Dokumentasi Komposter RT 08/RW X

Bahan yang digunakan untuk membuat kompos diantaranya meliputi empat bahan yaitu larutan EM4, Gula pasir, Air, daun-daun kering dan kotoran hewan.

## 2. Pengelolaan Kampung Organik

Berdasarkan surat keputusan lurah Gisikdrono (Surat Keputusan Lurah tentang Penetapan Pengurus Kampung Organik tahun 2014) menetapkan bahwa penetapan pengurus kampung organik ditetapkan dengan keputusan Lurah. Berdasarkan hasil musyawarah RW III kelurahan Giskdrono di Rumah Pintar RW III pada tanggal 27 November 2014 menetapkan bahwa pengurus kampung organik mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Mengelola kampung organik di wilayah RW III
- b. Memberdayakan masyarakat agar terlibat aktif dalam Pengembangan Kampung Organik di wilayah RW III kelurahan Gisikdrono
- c. Mensosialisasikan pola hidup yang ramah lingkungan dengan pemanfaatan sampah dan lahan sempit yang ada di wilayah RW III agar lebih bermanfaat dan berdaya guna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua FKK (Wawancara, pujiwati pada tanggal 08/05/2018/10.30), menuturkan bahwa latar belakang terbentuknya kampung organik melalui:

“Dari kecamatan menunjuk satu wilayah untuk mengikuti lomba kampung organik, pertama penilaian dari kelurahan dan semua mengikuti. Di kelurahan Gisikdrono yang ditunjuk RW III, tapi perintah untuk kampung organik tidak hanya RW III sebenarnya untuk satu wilayah kelurahan, tetapi di fokuskan di RW III dan titik pantau penilaian di kelurahan. Untuk pertama kalinya kampung organik diresmikan yaitu di RW III pada tahun 2015 oleh pihak kelurahan mbak.”

Berdasarkan hasil observasi lapangan, pengelolaan kampung organik, sementara waktu dapat dilakukan dengan menanam tumbuh-tumbuhan di depan rumah masing-masing, akan tetapi tiap rumah diharuskan ada tanaman. Bagi yang tidak memiliki pekarangan bisa menanam di pot atau menanam di barang-barang bekas seperti dari ban dan botol plastik bekas.

Jenis tanaman yang ditanam diantaranya tanaman obat keluarga (TOGA) diantaranya seperti kencur, jahe, kunyit, daun jeruk, sereh, serta sayur-sayuran dan lain-lain.

Gambar 3.6  
Kampung Organik RT 08/ RW XI



*Sumber:* Wilayah kampung organik RT 08/ RW X

### 3. Mengadakan Lomba Lingkungan Sehat

Strategi FKK yang terakhir dilakukan adalah melalui kegiatan lomba lingkungan sehat yang diadakan setahun sekali. Program kegiatan FKK terkait PHBS yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 07 April 2018 dengan agenda “Lomba Lingkungan Sehat Kelurahan Gisikdrono” diikuti oleh 50 peserta bertempat di Balai Kelurahan Gisikdrono pukul 09.00-selesai.

Gambar 3.7  
Peserta Lomba Lingkungan Bersih Sehat Kelurahan  
Gisikdrono di Balai Kelurahan



*Sumber:* Dokumentasi FKK Gisikdrono

Dari gambar di atas menunjukkan peserta lomba lingkungan sehat di balai kelurahan yang di hadiri oleh sekumpulan kader masyarakat, pihak puskesmas, PKK, FKK, kelurahan serta kecamatan.

Tujuan diadakannya lomba lingkungan sehat adalah mengajak, memotivasi serta menyadarkan masyarakat untuk membiasakan menjaga kesehatan lingkungan dengan menerapkan kebiasaan berperilaku hidup bersih sehat di setiap harinya. Berikut tabel uraian kriteria Lomba Lingkungan Sehat tingkat Kelurahan.

Tabel 3.6  
Uraian Kriteria Lomba Lingkungan Sehat  
Tingkat Kelurahan Tahun 2018

NO	URAIAN	SKOR MAKSIMAL
1.	Kesehatan	500
	a. Pengolahan Sampah	100
	b. ODF/BAB Warga	100
	c. Lingkungan (Kumuh/Tidak)	100
	d. Penghijauan	100
	e. Ventilasi rumah warga	100
2.	Kebersihan Lingkungan	200
	a. Pembuangan Sampah (TPS)	50
	b. Saluran air	50
	c. Halaman Rumah Warga	50
	d. Halaman Balai RW/Poskamling	50
3.	Keindahan Lingkungan	150
	a. Jemuran Warga	50
	b. Taman Lingkungan	50
	c. Taman Halaman	50

	Warga	
4.	Kemitraan	
	a. Kecamatan / Kelurahan (pemerintahan)	150 50
	b. Puskesmas	50
	c. FKK	25
	d. PKK	25
	Total Keseluruhan	1000

*Sumber: FKK Gisikdrono Tahun 2018*

Kelurahan yang memenangkan lomba akan mewakili lomba di tingkat Kota. Dari hasil Lomba Lingkungan Sehat tingkat Kelurahan Gisikdrono yang mendapatkan juara diantaranya:

1. Juara I : RW IV dengan nilai 2675
2. Juara II : RW I dengan nilai 2615
3. Juara III : RW III dengan nilai 2560

Adanya lomba Lingkungan Sehat ini diharapkan mampu mengajak, memotivasi serta mengembangkan masyarakat untuk memiliki semangat dalam meningkatkan kesadaran PHBS masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan memiliki kesadaran penuh dalam menjaga kebersihan maupun kesehatan lingkungan.

**BAB IV**

**ANALISIS STRATEGI FORUM KESEHATAN KELURAHAN  
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PERILAKU HIDUP  
BERSIH SEHAT DI KELURAHAN GISIKDRONO KECAMATAN  
SEMARANG BARAT KOTA SEMARANG (PERSPEKTIF  
PENGEMBANGAN MASYARAKAT)**

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu metode yang biasanya dikenal dalam ilmu pembangunan. Pengembangan masyarakat merupakan salah satu upaya strategis untuk menolong anggota masyarakat yang sedang menghadapi beragam permasalahan dalam pencapaian taraf hidup layak dan berkualitas (Dumasari, 2014: 1). Tujuan besar dilakukannya pengembangan masyarakat adalah untuk kualitas hidup yang semakin baik. Meliputi sektor seperti ekonomi, sosial, religi, politik, budaya, kesehatan dan lainnya. Selain itu, tujuan secara internalnya adalah memberikan kekuatan, motivasi, dorongan, partisipasi dan bentuk-bentuk lainnya agar masyarakat dapat menyelesaikan problemnya secara mandiri dengan memanfaatkan segala potensi yang dapat digunakan demi tercapainya tujuan di atas (Suharto, 2014: 39).

Sebelum menentukan strategi melalui suatu program, diperlukannya suatu tahapan kegiatan yang tersusun secara sistematis untuk menentukan program yang tepat yang dapat digunakan sebagai suatu strategi. Forum kesehatan kelurahan (FKK) memiliki tahapan kegiatan untuk menentukan suatu program, diantaranya melakukan

survey mawas diri (SMD), musyawarah masyarakat kelurahan (MMK), rencana tindak lanjut, dan pelaksanaan kegiatan.

Tahapan kegiatan FKK sejalan langkah-langkah pengembangan masyarakat. Seperti yang telah diuraikan oleh Zubaedi (2016: 84) dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Masyarakat” tentang tahapan-tahapan pengembangan masyarakat dalam melaksanakan program. Dalam menentukan suatu program, FKK menggunakan empat tahapan yang meliputi tahap analisis masalah (*problem analysis*), tahap penentuan tujuan (*aims*), tahap perencanaan tindakan (*action plans*), tahap pelaksanaan kegiatan. Dengan tahapan-tahapan tersebut, tujuan dari program kegiatan tersebut dapat tercapai.

1) Tahap Analisis Masalah (*problem analysis*)

Tahap analisis masalah dilakukan dengan mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran, dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh kelompok sasaran (Zubaedi, 2016: 84). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, terdapat beberapa langkah dalam tahap analisis masalah program Kesehatan Lingkungan sebagai berikut:

a. Identifikasi kebutuhan

Langkah pertama sebelum penyusunan program adalah membuat penilaian terhadap kondisi yang sedang terjadi. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan mencari informasi dan referensi terkait. Selanjutnya hasil penilaian yang diperoleh digunakan untuk menganalisis masalah yang tengah dihadapi.

Untuk mencari informasi dan referensi terkait permasalahan yang ada di Kelurahan Gisikdrono, pihak forum kesehatan kelurahan (FKK) melakukan survey mawas diri (SMD) ke seluruh lapisan masyarakat. Ketua FKK menuturkan (Wawancara, pujiwati, pada tanggal 15/03/2018/11.00) bahwa:

“pihak fkk yang ikut melakukan survey mawas diri diantaranya seluruh anggota fkk dan kader kesehatan masyarakat dari bu RT maupun bu RW setempat”

Survey mawas diri merupakan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang dilakukan oleh kader kesehatan atau FKK dengan tujuan untuk memperoleh informasi permasalahan kesehatan yang dihadapi dan potensi yang dimiliki di wilayah kelurahan. Dalam analisis kebutuhan dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan di dalam memetakan apa yang mestinya diperbuat untuk pemberdayaan masyarakat.

b. Menentukan jenis program

Penentuan jenis program harus sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang ada di lapangan. Mengingat bahwa Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) merupakan wadah partisipasi bagi masyarakat dalam pengembangan pembangunan kesehatan di tingkat kelurahan untuk merencanakan, menetapkan, koordinasi dan penggerak kegiatan serta monitoring evaluasi pembangunan kesehatan di kelurahan, oleh karenanya terpilihlah program Kesehatan Lingkungan dengan

meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

Penentuan jenis program dilakukan oleh pihak FKK melalui musyawarah masyarakat kelurahan (MMK). Pelaksanaan MMK merupakan tindak lanjut kegiatan SMD yang dilaksanakan dengan tujuan menentukan prioritas masalah, pemecahan masalah dan kesepakatan tindak lanjut dengan memanfaatkan potensi yang ada. Pelaksanaan MMK dihadiri oleh pengurus FKK, tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemerintahan kelurahan (Wawancara, Anisa selaku pegawai puskesmas bidang pemberdayaan dan promosi Kesehatan, pada tanggal 03/05/2018/11.00).

Pertemuan dalam musyawarah masyarakat kelurahan (MMK) sejalan dengan pelaksanaan FGD yang melibatkan semua pemangku kepentingan yang menagani suatu program serta melibatkan partisipasi dari masyarakat, sehingga melalui FGD membentuk forum diskusi yang partisipatif dengan dipandu atau di fasilitasi sebagai seorang pemandu dan bisa juga mengundang narasumber (Nasdian, 2014: 119).

c. Menentukan tujuan program

Dengan melihat permasalahan dan kebutuhan yang ada, bahwa ada beberapa masyarakat yang masih belum memiliki kesadaran penuh untuk berperilaku hidup bersih sehat, maka program Kesehatan Lingkungan dipilih untuk menjadi strategi

pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat. Diharapkan dengan adanya kesadaran penuh, masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dengan mewujudkan lingkungan yang sehat melalui pembiasaan hidup bersih sehat (Wawancara, Pujiwati selaku ketua FKK Gisikdrono, pada tanggal 15/03/2018/09.30).

## 2) Tahap Penentuan Tujuan (*aims*) dan Sasaran (*objectives*)

Dalam suatu program tentu harus ada tujuan yang hendak dicapai. Menurut Zubaedi (2016: 84) tujuan dapat mengarahkan kemana arah program tersebut berjalan. Tujuan diadakannya program Kesehatan Lingkungan adalah supaya masyarakat memiliki kesadaran penuh dalam berperilaku hidup bersih sehat untuk mewujudkan lingkungan sehat yang selaras dengan program pemerintah “*Waras Wargane, Sehat Kotane*”.

Sedangkan sasaran merupakan suatu yang dijadikan objek dari suatu program. Sasaran yang dibidik dalam program Kesehatan Lingkungan adalah masyarakat di wilayah Gisikdrono melihat bahwa sebagian permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah kesehatan. Dengan adanya program ini, masyarakat diharapkan memiliki kesadaran penuh untuk berperilaku hidup bersih sehat. Dalam tahap penentuan tujuan dilakukan melalui *Musyawahar Masyarakat Kelurahan (MMK)*. Pelaksanaan MMK merupakan pertemuan di tingkat kelurahan yang diikuti oleh pengurus FKK,

tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemerintahan kelurahan yang membahas hasil SMD untuk menentukan prioritas masalah dan rencana upaya penanggulangannya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki (Wawancara, Pujiwati selaku ketua FKK Gisikdrono, pada tanggal 15/03/2018/10.00).

3) Tahap Perencanaan Tindakan (*antion plans*)

Tahap ini dilakukan dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi, harus memerhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu tersedia, faktor-faktor penghambat, faktor-faktor pendukung, permasalahan-permasalahan stakeholder, tugas-tugas nyata yang dilakukan, pihak-pihak yang berpengaruh secara signifikan terhadap hasil, pemain-pemain kunci baik secara individual dan kelompok, dilema atau kontradiksi atau ketergantungan antara alat dengan tujuan hasil-hasil yang mungkin dicapai (Zubaedi, 2016: 85).

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan dalam program Kesehatan Lingkungan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam berlangsungnya kegiatan seperti sumber dana dari APBD dan swadaya masyarakat, lokasi rukun warga yang memiliki pengelolaan kampung organik serta peralatan-peralatan untuk kegiatan pengelolaan sampah seperti tong sampah, gerobak sampah, tabung komposter yang kesemuanya itu bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota (DLHK) Prov-Jateng tahun 2017

(Wawancara, bu Sriyono selaku kader masyarakat pada tanggal 10/05/2018/10.30).

#### 4) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah pemberdayaan masyarakat yang telah dirancang. Menurut Zubaedi (2016: 86) dalam tahap ini, dituntut untuk memperhitungkan konsekuensi yang timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan. Dalam pelaksanaan program Kesehatan lingkungan dilakukan dengan kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah, pengelolaan kompos organik, dan mengadakan lomba lingkungan sehat setiap setahun sekali.

Berdasarkan tahapan-tahapan kegiatan FKK di atas, program “Kesehatan Lingkungan” dijadikan sebagai suatu strategi oleh FKK dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berperilaku hidup bersih sehat. Program Kesehatan Lingkungan sebagai suatu strategi memiliki beberapa kegiatan diantaranya:

- 1) Pengelolaan sampah melalui bank sampah dan pembuatan pupuk kompos (komposter)
- 2) Pengelolaan kompos organik dengan menanam berbagai jenis tanaman di pekarangan rumah masing-masing seperti jenis tanaman obat keluarga, sayur-sayuran dengan menggunakan media hidroponik.

- 3) Mengadakan lomba lingkungan sehat setiap setahun sekali dengan melakukan penilaian dari segi kesehatan, kebersihan lingkungan serta keindahan lingkungan.

Secara umum terdapat empat macam strategi pengembangan masyarakat menurut Tjahya Supriyatna (Aziz, dkk., 2005: 8-10) yaitu strategi pertumbuhan (*the growth strategy*), strategi kesejahteraan (*the welfare strategy*), strategi tanggap (*the responsive strategy*), dan strategi kesatuan (*the integrated strategy*). Dalam Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Gisikrono, menurut peneliti lebih mengarah menggunakan strategi kesatuan (*the integrated strategy*). Tujuan dari strategi ini adalah secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang diperlukan, yakni ingin mencapai secara simultan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan, pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan masyarakat.

Strategi kesatuan (*the integrated strategy*) dirasa tepat karena tujuan untuk meningkatkan kesadaran dalam berperilaku hidup bersih sehat di masyarakat melalui program kesehatan lingkungan diperlukan kesatuan dari seluruh komponen masyarakat baik dari pihak kelurahan, pihak FKK, puskesmas, kader masyarakat, pemerintah setempat hingga seluruh warga masyarakat dapat secara sistematis berintegrasi untuk mencapai tujuan yang meliputi kelangsungan hidup yang sehat dan sejahtera serta berpartisipasi aktif dalam mewujudkan program pemerintah “*Waras Wargane Sehat Kotane*”.

Tujuan dengan mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang menyangkut kelangsungan, pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan masyarakat dapat ditempuh melalui pendekatan strategi sebagai suatu sistem. Strategi sebagai suatu sistem merupakan satu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mardikanto dan Soebiato, 2013: 167). Sehingga diharapkan nantinya antara masyarakat dan Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) dapat menyatu dalam mewujudkan program kegiatan yang telah ditetapkan seperti halnya program kesehatan lingkungan.

Secara umum, strategi pengembangan masyarakat dalam bidang kesehatan adalah salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mereka tahu, mau, serta mampu untuk memiliki kesadaran penuh dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Seperti yang dilakukan oleh Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Gisikdrono, dalam meningkatkan kesadaran PHBS masyarakat membutuhkan suatu strategi untuk mewujudkan terealisasinya program pemerintah.

Istilah pengembangan masyarakat dapat berarti untuk beragam orang. Sanders (1958) menunjukkan pengembangan masyarakat dapat dipandang sebagai suatu proses, metode, program atau gerakan (Nasdian,

2014: 33). Menurut peneliti, pengembangan sebagai suatu proses dan pengembangan sebagai suatu program sangat tepat untuk menganalisis strategi FKK Gisikdrono melalui “Program Kesehatan Lingkungan”.

Pengembangan sebagai suatu proses bergerak dalam tahapan-tahapan, dari suatu kondisi atau keadaan tertentu ke tahap-tahap berikutnya, yakni mencakup kemajuan dan perubahan dalam artian kriteria terspesifikasi dengan fokus pada apa yang terjadi pada orang-orang, baik secara psikologis maupun sosiologis. Hal ini sejalan dengan proses forum kesehatan kelurahan (FKK), dimana menjadi pengembang masyarakat, FKK bergerak melalui tahapan-tahapan program kegiatan yang fokus pada kondisi psikologis maupun kondisi sosiologis suatu masyarakat.

Kondisi psikologis masyarakat dapat dilihat dari tingkat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Sedangkan kondisi sosiologis masyarakat dapat dilihat dari hubungan interaksi sosial yang terjalin antar warga masyarakat seperti halnya perilaku masyarakat dalam keikutsertaan mewujudkan lingkungan yang sehat dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat seperti rutin mengikuti kegiatan rutin kerja bakti yang diadakan seminggu sekali hingga sebulan sekali.

Sedangkan pengembangan sebagai suatu program berhubungan dengan bidang-bidang subyek yang khas, seperti kesehatan, kesejahteraan, pertanian, industri dan rekreasi. Dengan demikian, fokusnya ada pada kegiatan-kegiatan. Seperti yang ada di dalam forum

kesehatan kelurahan (FKK) Gisikdrono memiliki program yang berhubungan dengan kesehatan yaitu Program Kesehatan Lingkungan yang terdapat beberapa kegiatan dengan tujuan dari program yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

Strategi yang dilakukan oleh FKK melalui beberapa kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat hasil perbandingan kesadaran PHBS masyarakat sebelum dan sesudah adanya Program Kesehatan Lingkungan. Sebagaimana penuturan ketua FKK (wawancara, Pujiwati, pada tanggal 08/05/2018/10.15) menjelaskan kesadaran masyarakat baik sebelum dan sesudah adanya program kesehatan lingkungan. Berikut tabel perbandingannya:

Tabel 4.1  
Perbandingan Kesadaran Sebelum dan Sesudah  
Program Kesehatan Lingkungan

No.	Sebelum Program	Sesudah Program
1.	Tidak adanya pilah sampah	Adanya pilah sampah melalui “Bank Sampah”.
2.	BAB sembarangan (tidak memiliki septi tank yang memadai)	Adanya pencanangan ODF ( <i>Open Defection Free</i> ) menandakan seluruh masyarakat memiliki septi tank yang sesuai dengan kriteria kesehatan.
3.	Belum adanya kampung	Adanya kampung organik

	organik	meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terbiasa menjaga kelestarian lingkungan
--	---------	---

*Sumber* : Dokumentasi FKK Gisikdrono

Hasil dari tabel perbandingan di atas menunjukkan bahwa setelah berjalannya program kesehatan lingkungan, terdapat peningkatan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Hal itu menandakan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat merupakan bagian dari kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Sonny Keraf bersama Fritjof Capra (2005: 21) menjelaskan kesadaran terhadap lingkungan sekitar merupakan kemampuan dan ciri yang melekat pada semua kehidupan. Kesadaran tentang proses kesadaran terhadap lingkungan sekitar hanya dimiliki oleh manusia. dan Capra menyebut kesadaran ini sebagai Kesadaran tingkat Dua atau bisa disebut dengan *consciousness*. Kesadaran tingkat dua melibatkan kesadaran diri yaitu kesadaran bahwa si subjek sedang menyadari dan mengetahui objek tertentu di sekitarnya.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Forum Kesehatan Kelurahan Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Sehat Di Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang (Perspektif Pengembangan Masyarakat), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh FKK dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat melalui “Program Kesehatan Lingkungan” diantaranya:

- a. Melalui kegiatan pengelolaan sampah melalui “Bank Sampah”.
- b. Melalui kegiatan pengelolaan kampung organik dengan menanam jenis tanaman seperti tanaman obat keluarga (toga), sayur-sayuran, dan lain-lain di pekarangan rumah. Namun, jika tidak memiliki pekarangan, bisa menanam dengan menggunakan metode hidroponik di botol plastik bekas maupun barang-barang bekas lainnya.
- c. Mengadakan lomba lingkungan sehat setiap setahun sekali. Kriteria yang dinilai meliputi kesehatan, kebersihan lingkungan, keindahan lingkungan dan kemitraan.

Dalam perspektif pengembangan masyarakat, strategi tersebut mengikuti pola strategi kesatuan (*the integrated strategy*). Strategi kesatuan adalah strategi yang secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang diperlukan,

yakni ingin mencapai secara simultan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan, pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan masyarakat. Terlihat dari kesatuan seluruh komponen masyarakat baik dari pihak kelurahan, pihak FKK, puskesmas, kader masyarakat, pemerintah setempat hingga seluruh warga masyarakat dapat secara sistematis berintegrasi untuk mencapai tujuan yang meliputi kelangsungan hidup yang sehat dan sejahtera serta berpartisipasi aktif dalam mewujudkan program pemerintah "*Waras Wargane Sehat Kotane*".

## **B. Saran**

1. Strategi FKK dalam meningkatkan kesadaran PHBS melalui kegiatan pengelolaan sampah, pengelolaan kampung organik dan lomba lingkungan bersih sehat tetaplah di pertahankan dan di tingkatkan, agar masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat selaras dengan peningkatan kesehatan masyarakat.
2. Masyarakat seharusnya tanpa di komando, memiliki kesadaran diri yang penuh dalam membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat. Sebagaimana contoh, jika ada pemeriksaan seperti PSN kemudian warga baru sadar membersihkan bak mandi, gentong air minum, dan saluran air. Seharusnya tanpa di komando, warga memiliki kesadaran diri yang penuh bahwa menerapkan perilaku hidup sehat itu sangatlah penting agar

terciptanya lingkungan yang sehat dan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

### **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat, rahmat serta keridhoan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi yang membacanya. Peneliti menyadari penuh bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karenanya, peneliti sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah senantiasa memberi memberikan rahmat, hidayah serta keridhoan-Nya kepada kita semua. *Amin ya rabbal 'alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gani, Husni. September 2013. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Masyarakat Using Di Kabupaten Banyuwangi, *Jurnal Ikesma* Volume 9 Nomor 2.
- Agung. P, Ali Adhi. 2010. “*Perilaku Hidup Bersih Sebagai Bentuk Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam Di RT 05 RW VI Dukuh Kuwukan Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya (Studi Kasus Pembuangan Limbah Rumah Tangga)*”, dalam Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi , UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Amiatiningsih, Mei. 2011. “*Analisis Peran dan Keaktifan Forum Kesehatan Keluarga (FKK) dalam Upaya Pencapaian Kelurahan Siaga Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang (Studi Kasus di Kelurahan Meteseh)*”, dalam Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Arikanto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atikah Proverawatika, Reni. 2011. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Aziz, Moh. Ali, dkk. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Buku Pegangan Kader Kesehatan dan Tokoh Masyarakat (*Dalam Pengembangan Desa Siaga Di Kota Semarang*). 2008. Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang.
- Darwin, Eryati & Hardisman. 2015. *Etika Profesi Kesehatan*, Yogyakarta: Deepublish.

- Dumasari, Ir. 2014. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Entjang, Intan. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Faqih, Ahmad. 2015. *Sosiologi Dakwah*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Febrianto Ramadhana, A. Fachrul. 2017. “*Implementasi Kesadaran Kolektif Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan (Tinjauan Program MTR Makassar Ta’ Tidak Rantasa Di Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar)*”, dalam Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, UIN Alauddin Makassar.
- Ife, Jim & Frank Tesoriero. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer Petersalim. 2002. Jakarta: Modern EnglishPers.
- Keraf, Sonny. 2014. *Filsafat Lingkungan Hidup (Alam sebagai sebuah sistem kehidupan)*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Kune, Rinda Kristiani. Oktober 2016. Implementasi Program Desa Siaga Aktif Di Desa Karya Tani Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. *JOM Fisip* Vol 3 No. 2.
- Kusmanto, Thohir Yuli. 2008. *Metodologi Penelitian*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- M. Mulia, Ricki. 2008. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Mardikanto, Totok & Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, Mathew B., dan Michael A. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mundiatur & Daryanto. 2015. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nasdian, Fredian Tonny. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Notoatmojo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur'aini, Habibah. 2008. "*Strategi Puskesmas Masaran II Sragen Dalam Pembangunan Kesehatan Masyarakat Miskin*" dalam skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga.
- Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Rezeki, S.dkk. 2013. Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Individu Pada Masyarakat Perkebunan di Wilayah Puskesmas Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*:7 (1).
- Slamet Riyadi, Alexander Lucas. 2016. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: ANDI, Anggota IKAPI.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistio. 2008. *Dimensi Religiusitas Muslim Kejawen*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Sumantri, Arif. 2015. *Kesehatan Lingkungan Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumarwono, S. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Swarjana, I Ketut. 2017. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Konsep, Strategi dan Praktik)*. Yogyakarta: ANDI Anggota IKAPI.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yuniarto, Bambang. 2013. *Membangun Kesadaran Warga Negara dalam Pelestarian Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ulfah, Maria. 2014. *Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Semarang: LP2M IAIN Walisongo.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Prenamedia Group.

Zulkifli, Arif. 2014. *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Salemba Teknik. Pemerintah Kota Semarang. 2016. “FKK Ujung Tombak Kota Sehat”, dalam <http://semarangkota.go.id/berita/read/7/berita-kota/1237/fkk-ujung-tombak-kota-sehat> diakses pada 05 Maret 2018.

Wawancara dengan ibu Endang Pujiwati selaku ketua Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Gisikdrono pada tanggal 08 Mei 2018 pukul 09.30 WIB.

Wawancara dengan bapak Riyanto selaku Kepala Lurah Gisikdrono pada tanggal 08 Mei 2018 pukul 09.00 WIB.

Wawancara dengan ibu Sutarti selaku sekretaris kelurahan Gisikdrono pada tanggal 08 Mei 2018 pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Anisa selaku pegawai puskesmas Lebdosari bidang pemberdayaan dan promkes pada tanggal 03 Mei 2018 pukul 12.00 WIB.

Wawancara dengan bapak Setyo Widodo warga RT 04/RW IV pada tanggal 26 April 2018 pukul 08.45 WIB.

Wawancara dengan ibu Hartati warga RT 01/RW VII pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.15 WIB.

Wawancara dengan ibu Fitri Widiastuti ketua RT 01/RW XI pada tanggal 28 April 2018 pukul 12.00 WIB.

Wawancara dengan ibu Sriyanti warga RT 09/RW V pada tanggal 28 April 2018 pukul 12.30 WIB.

Wawancara dengan bu Sriyono selaku kader bank sampah “Karya Ibu” RT 08/RW X pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 16.00 WIB.

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1 : INTERVIEW GUIDE*

#### **A. Dengan Ketua Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Gisikdrono**

1. Bagaimana sejarah pembentukan FKK Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang?
2. Siapa saja yang termasuk dalam Forum Kesehatan Kelurahan (FKK)?
3. Apa saja tugas pokok Forum Kesehatan Kelurahan (FKK)?
4. Bagaimana proses tahapan kegiatan FKK dalam membuat suatu program kerja?
5. Apa saja program kerja FKK Gisikdrono?
6. Siapa saja yang berpartisipasi dalam menjalankan program kerja FKK?
7. Hal apa yang paling disorot oleh FKK dari permasalahan yang di alami oleh masyarakat?
8. Apa yang melatarbelakangi FKK Gisikdrono menetapkan kesehatan lingkungan sebagai masalah prioritas?
9. Apa saja perilaku masyarakat yang dapat menyebabkan lingkungan tidak sehat?
10. Apa saja dampak dari perilaku masyarakat yang tidak menjaga kesehatan lingkungan?

11. Program Kerja apa yang tepat dalam mengatasi permasalahan kesehatan lingkungan?
12. Apa saja metode yang diterapkan oleh FKK Gisikdrono dalam melaksanakan program “Kesehatan Lingkungan”?
13. Apa saja wujud kegiatan dari adanya Program Kesehatan Lingkungan?
14. Bagaimana penyelenggaraan sanitasi di kelurahan Gisikdrono?
15. Bagaimana strategi FKK Gisikdrono dalam meningkatkan kesadaran PHBS melalui Program Kesehatan Lingkungan?

## **B. Dengan Pihak Kelurahan Gisikdrono**

1. Bagaimana kultur sosial budaya masyarakat di Kelurahan Gisikdrono?
2. Bagaimana hubungan antara sesama warga Kelurahan Gisikdrono saat ini?
3. Apa saja kegiatan atau program yang telah dicanangkan untuk kelurahan ini?
4. Bagaimana caranya agar semua masyarakat ikut berpartisipasi pada program yang telah bapak canangkan?
5. Apa kendala selama menjalankan program?
6. Bagaimana tolak ukur keberhasilan program yang dicanangkan?
7. Bagaimana proses pemberdayaan terhadap masyarakat selama ini?
8. Apa saja wujud kegiatan dari pemberdayaan masyarakat?
9. Apa saja prestasi yang sudah di raih Kelurahan Gisikdrono?

10. Hubungan FKK dengan Kelurahan bersinerginya sejauh mana?

**C. Dengan pemerintah setempat (RT, RW, PKK)**

1. Bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan menurut anda?
2. Bagaimana reaksi warga terhadap lingkungan yang kotor?
3. Bagaimana aktivitas masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan?
4. Apakah ada sanksi bagi warga yang tidak menjaga kebersihan lingkungan?
5. Apakah anda kesulitan dalam mengarahkan warga untuk melakukan kerja bakti?
6. Bagaimana bentuk keterlibatan anda untuk merealisasikan program Kesehatan Lingkungan dari FKK?
7. Bagaimana stimulan yang anda lakukan terhadap masalah kesehatan lingkungan masyarakat dan bagaimana masyarakat menanggapinya?
8. Bagaimana cara anda mengantisipasi agar tidak terjadi penumpukan sampah di wilayah ini?
9. Bagaimana masyarakat dalam menanggapi program FKK Gisikdrono?
10. Bagaimana kebersihan lingkungan sebelum adanya program Kesehatan Lingkungan?
11. Bagaimana wujud solidaritas warga sebelum adanya program Kesehatan Lingkungan?
12. Apakah dampak yang ditimbulkan bagi warga dari adanya program Kesehatan Lingkungan?

13. Apakah kegiatan dari “Program Kesehatan Lingkungan” efektif dalam meningkatkan kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)?

**D. Dengan warga masyarakat Kelurahan Gisikdrono**

1. Bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan menurut anda?
2. Apakah anda terlibat kerja bakti?
3. Apa yang mendorong anda melakukan kerja bakti?
4. Bagaimana cara anda menumbuhkan kesadaran hidup bersih dan membiasakan menjaga kebersihan lingkungan dalam keluarga?
5. Apakah ada tingkat kesulitan untuk membangun kebiasaan dalam menjaga kebersihan?
6. Bagaimana langkah yang anda lakukan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat?
7. Apakah anda sudah menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari?
8. Apakah anda menggunakan jamban yang sehat?
9. Apakah saluran pembuangan air limbah (SPAL) anda mengalir dengan lancar?
10. Bagaimana reaksi anda terhadap lingkungan yang kotor?
11. Bagaimana reaksi anda ketika melihat perilaku tetangga yang membuang sampah sembarangan?
12. Bagaimana bentuk keterlibatan anda untuk merealisasikan program Kesehatan Lingkungan dari FKK?
13. Bagaimana tanggapan anda terhadap program FKK Gisikdrono?

**Lampiran 2 : HASIL DOKUMENTASI DI WILAYAH  
KELURAHAN GISIKDRONO**



Wawancara dengan ibu Endang Pujiwati selaku ketua Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Gisikdrono pada tanggal 08 Mei 2018 pukul 09.30 WIB.



Wawancara dengan bapak Riyanto selaku Kepala Lurah Gisikdrono pada tanggal 08 Mei 2018 pukul 09.00 WIB.



Wawancara dengan ibu Sutarti selaku sekretaris kelurahan Gisikdrono pada tanggal 08 Mei 2018 pukul 10.00 WIB.



Wawancara dengan Anisa selaku pegawai puskesmas Lebdosari bidang pemberdayaan dan promkes pada tanggal 03 Mei 2018 pukul 12.00 WIB.



Wawancara dengan bapak Setyo Widodo warga RT 04/RW IV pada tanggal 26 April 2018 pukul 08.45 WIB.



Wawancara dengan ibu Hartati warga RT 01/RW VII pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.15 WIB.



Wawancara dengan ibu Fitri Widiastuti ketua RT 01/RW XI pada tanggal 28 April 2018 pukul 12.00 WIB.



Wawancara dengan ibu Sriyanti warga RT 09/RW V pada tanggal 28 April 2018 pukul 12.30 WIB.



Wawancara dengan bu Sriyono selaku kader bank sampah “Karya Ibu” RT 08/RW X pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 16.00 WIB.

## Lampiran 3 :

### A. Sertifikat Toefl

	MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO <b>LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER</b> Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614463 Semarang 50185 email : ppb@walisongo.ac.id
	<i>Certificate</i> Nomor : B-21115/U <sub>n</sub> .16.0/P3/PP.00.9/05/2018
This is to certify that	
<b>PUTRI SUJAYANTI</b>	
Date of Birth: January 21, 1996 Student Reg. Number: 1401046035	
the TOEFL Preparation Test	
Conducted by	
Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Wallisongo" Semarang	
On May 17th, 2018	
and achieved the following scores:	
Listening Comprehension	: 47
Structure and Written Expression	: 38
Reading Comprehension	: 38
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 410</b>
	
Semarang, May 30th, 2018	
Director,	
	
H. Muhammad Saifullah, M.Ag NIP. 19700321 199603 1 003	
Certificate Number : 120180785	
® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service This program or test is not approved or endorsed by ETS.	

## B. Sertifikat IMKA

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

**شهادة**  
B-2655/Un.10.0/P3/PP.00.9/06/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

PUTRI SUJAYANTI : الطالبة

Lumajang, 21 Januari 1996 : تاريخ و محل الميلاد

1401046035 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٣ فبراير ٢٠١٧

بتقدير : مقبول (٣١٥)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سماجانج، ١٣ يونيو ٢٠١٧

مدير،

  
محمد سيف الله الحاج

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز  
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا  
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد  
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول  
٢٩٩ - وأدناها : راسب

رقم الشهادة : 220171146



## Surat Keterangan Penelitian

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Endang Pujiwati, S.Pi

Jabatan : Ketua Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Gisikdrono

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Putri Sujayanti

NIM : 1401046035

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Benar-benar telah melakukan penelitian di Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Gisikdrono.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Juli 2018



Endang Pujiwati, S.Pi

Ketua FKK Gisikdrono

## C. PIAGAM OPAK 2014



**OPAK  
2014**

*Penghargaan Tradisi Akademik Menuju Islamik Research University*

**Sertifikat**

Nomor : In.06.01/PP.00.9/3480/2014

Diberikan kepada :

**PUTRI SUJAYANTI**

atas partisipasinya dalam kegiatan Orientasi Pengajaran Akademik (OPAK) Maksudina Baru Tahun Akademik 2014/2015 UIN Walisongo Semarang, pada tanggal 26 - 28 Agustus 2014.

sebagai :

**PESERTA**

Semarang, 28 Agustus 2014  
Rektor,



Prof. Dr. F. Maulidina, M. Ag. S.  
NIP. 196003121987031007

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Putri Sujayanti  
NIM : 1401046035  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 21 Januari 1996  
Alamat : Kp. Tandang Selatan RT 09 / RW 10 Kel.  
Jomblang, Kec. Candisari, Kota Semarang.  
Jenjang Pendidikan : 1. SD Jomblang 04 Lulus tahun 2008  
2. SMP Walisongo 1 Semarang Lulus tahun 2011  
3. SMA Walisongo Semarang Lulus tahun 2014  
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2014 Lulus tahun 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 09 Juli 2018

Putri Sujayanti

NIM. 1401046035